

**MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN AL-MAHADUR
QURANI DI DESA SINAR BANTEN KECAMATAN TALANGPADANG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi
Syarat-syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Oleh

**TIFANY ANISA PUTRI
NPM:1541030056
Jurusan: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMUNG**

1440H/2019M

**MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN AL-MAHADUL
QURANI DI DESA SINAR BANTEN KECAMATAN TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMU**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
Syarat-syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

Tifany Anisa Putri

Npm : 1541030056

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMUNG**

1440H/2019M

ABSTRAK

Manajemen merupakan suatu proses tindakan atau struktur kerja yang melibatkan perorangan atau mencakup keseluruhan suatu pengarahan kearah tujuan-tujuan yang diinginkan yang biasanya di lakukan oleh seorang pemimpin untuk melaksanakan segala aktifitas yang ada secara efektif dan efisien. Peran pondok pesantren yang tidak lepas dari fungsi tradisional yaitu sebagai suatu tempat dimana santri mendapatkan transfer Ilmu islam dan menjaga teradisi Islam yang diharapkan pondok pesantren mampu menjadi tempat menimbah ilmu agama yang di berikan kepada santri di harapkan menjadi santri yang berakhlak yang mulia yang di berikan pada usia dini dalam pembentukan akhlaktul karimah yang mencontoh oleh Rasulluah SAW, dalam pengurus dapat sangat berperan aktif dalam memberikan atau menanamkan kepada santri dan memberikan kepercayaan kepada santri agar mampu mendorong santri menja dilebih baik lagi dalam nilai islam yang sesuai dengan syariat islam. Fokus penelitian dalam skripsi ini penulis mengangkat permasalahan tentang fungsi manajemen mengenai perencanaan yang di gunakan pengurus dalam pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani pemimpin dan pengurus telah berperan dalam membina akhlak santri hal ini yang di lakukan dengan menggunakan tindakan yang di lakukan oleh pemimpin dan pengurus pondok pesantren dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran yang di lakukan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri serta etika sosial baik dari lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat namun upaya tersebut belum semuanya secara optimal tersebut masih adanya santri yang belum sesuai dengan apa yang di harapkan. Dikarenakan masih adanya antri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai ajaran islam yang di berikan di pondok pesantren. Berdasarkan hasil yang di kumpulkan data analisis data yang ditarik di simpulkan bahwa fungsi manajemen mengenai perencanaan yang di gunakan pengurus dalam pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dalam membina santri sudah baik. Tindakan yang di lakukan oleh pondok pesantren Al-Mahadul Qurani adalah dengan mengaplikasikan metode-metode dan dorongan, pengarahan dan motivasi.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN AL-MAHADUL QURANI DI DESA SINAR BANTEN KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

Yang di tulis oleh :

Nama : Tifany Anisa Putri

NPM : 1541030056

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II



Hj. Rodiyah, S.Ag, MM
NIP.190711131995032002

M. Husaini, M.T
NIP.197812182009121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.Letkol.H.Endro Suratmin Kampus Sukarame Lampung, Telp.(0721)70403

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.** disusun oleh : **Tifany Anisa Putri**, NPM : 1541030056, Jurusan : Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada : Hari Kamis Tanggal : 26 Juni 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**

(*Mm*)
(.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I**

(*RA*)
(.....)

Penguji I : **Badarudin, S.Ag., M.Ag**

(*Badar*)
(.....)

Penguji II : **Hj. Rodiyah, S.Ag., MM**

(*Rodiyah*)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 19610409 199003 1002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS ayat al-Ahzab [33] :21)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan Skripsi ini sebagai bukti dan kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Heri Sepriadi dan Ibu Midis Rita Warni yang telah membesarkan ku dan mendidikku, yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilanku. Dan Paengorbanannya yang ikhlas baik moril maupun materi, Mudah-mudahan Allah SWT memulyakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada adik ku Saskia Dwi Ramadani beserta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta bimbingan untuk meraih cita-cita yang tinggi.



RIWAYAT HIDUP

Tifany Anisa Putri adalah putri pertama dari Bapak Heri Sepriadi dan Ibu Midis Rita Warni di lahirkan di Pringsewu kecamatan pringswu lampung selatan pada tanggal 18 Agustus 1996. Awal pendidikan di tempuh penulis di Sekolah Dasar Negeri 3 Talang Padang, Kecamatan Talang Padang Lampung Selatan. Tamat berijazah tahun 2009, Kemudian pada tahun 2012 melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Talang Padang.

Pada tahun 2015 Penulis melanjutkan Jenjang Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Talang Padang. Hingga pada tahun 2015 penulis di terima sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang telah menjadi UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTER

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kehadiran Allah SAW atas rahmat dan nikmat-nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang serta pengikutnya sampai akhir zaman. Alhamdulillah berkat ridho-nya dan bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”**. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa, penulis tidak lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Oleh Karen itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Khomsahrial Romli selaku Dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telahmemberikan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Hj. Suslina Sanjaya S.Ag M.Ag, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. Hj Rodyah, S.Ag,MM selaku PA dan Pembimbing I dan Bapak Husaini MT selaku PA dan pembimbing II atau wakil jurusan yang telah membantu membimbing dan meluangkan waktu, tenaga dan fikiran di

sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ustad Suhaili selaku pengurus pondok pesantren Al-Mahadul Qurani yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian. Sera segenap pengurus dan santri yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis, menyediakan waktu dan tempat untuk penelitian ini sehingga data yang di perlukan dapat terpenuhi.
5. Teman-teman mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2015 yang telah berjuang bersama mencari ilmu dan pengalaman di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Untuk Teman-teman seperjuangan Aknesia Wulan D, Erni Wahyu Kinasih, Oki Yanda, Yulia Sari, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar kost Ah-Zahra wakil khusus: Amelia Anantizar S.Pd, Andhana Riswari, Cindy Meilani, Dian Atika Sari, Eka fitria, Pebi anggria, yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa

Semoga atas bantuan dan dukungan yang telah di berikan Bapak/Ibu dan semua pihak dinilai baik dan memperoleh balasandari Allah SWT.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

Tifany Anisa Putri
1541030056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DATA TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian.....	10
BAB II Manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlaktul karimah	
A. Manajemen.....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Tujuan Manajemen.....	19
3. Unsur Manajemen	19
4. Fungsi-fungsi Manajemen.....	20
B. Pengertian Pembinaan Santri dalam Akhlak	
1. Pengertian Pembinaan.....	26
2. Macam-macam pembinaan	27
3. Santri	29

C. Pengertian Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul30
2. Ruang lingkup akhlak33
3. Peran Guru(kiai) Dalam Pembinaan Akhlak35

D. Metode-metode Akhlak Santri

1. Metode Keteladanan43
2. Metode Pembiasaan43
3. Metode Nasehat.....44
4. Metode Cerita.....44
5. Metode Perumpamaan.....45
6. Metode Ganjaran.....45

E. Tinjauan Penelitian

BAB III Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani

- A. Profil Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani49
 1. Visi dan Misi Pondok Pesantren50
 2. Letak Geografi51
 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani52
 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani54
 5. Aturan-aturan tata tertip Pondok Pesantren55
- A. Langkah Peran Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani
 1. Perencanaan56
 2. Metode yang dalam Pembinaan Akhlak Santri62
 3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung.....67
- B. Respon santri Terhadap Pembinaan akhlak68

BaB IV Analisis manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani

- A. Analisis Manajemen perencanaan dalam membentuk Akhlak Santri.....71

BaB V Penutup

- A. Kesimpulan79
- B. Saran80

DAFTAR PUSTAKA

DATA TABEL

data tabel 1: struktur Organisasi pondok pesantren	53
.data tabel 2: sarana dan prasarana pondok pesantren.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara

Lampiran 2: Data Santri

Lampiran 2: Surat kepurusan judul

Lampiran 3: Surat Izin Survei

Lampiran 4: Surat Izin Rekomendasi Penelitian/Survei

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani

Lampiran 6: Kartu Konsultasi

Lampiran 7: Daftar Gambar Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang telah di ajukan. terutama dalam pengajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penulisan skripsi, oleh karenanya terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan judul. agar tidak terjadi pembiasan makna ada pun pengertian yang akan di tegaskan dalam judul skripsi ini adalah:

Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlaktul Karimah Di Pondok Pesantren Al-mahadul Qur'ani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, secara rinci penegasannya sebagai berikut:

Manajemen dapat di artiakan sebagai kata *to manage* yang berarti hal yang akan diatur.¹ Dalam hal ini yang akan diatur dapat dilakukan melalui langkah dan dapat di buat berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretan-deretan yang ada pada sebuah manajemen yang telah di buat.

Sedangkan Fungsi Manajemen yang akan di teliti dari segi Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan di lakukan, agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.²

¹ . 1.H. malayu S.P hasibuan, *manajemen dasar pengertian dan masalah*(Jakarta:bumi aksara,2014), h.1

² . *ibid*, h.20

Berdasarkan definisi Menurut henri fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk di kelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk menucapai tujuan yang akan dicapai.

Dari hal tersebut bahwa perencanaan dalam mengambil keputusan dan tindakan pengurus untuk mencapai tujuan yang akan di ambil dengan menggunakan stategi dalam menentukan kinerja jangka panjang dalam pembentukan akhlak.

Pembinaan yaitu hal yang akan di lakukan, langkah-langkah, hasil, atau penegasan menjadi sebuah lebih baik lagi.³

Definisi Pembinaan Menurut H.M Arifin pembinaan adalah suatu langkah yang di lakukan secara yakin dan mengarahkan kepribadian, memberikan bimbingan kepada anak, yang di lakukan secara formal dan nonformal.⁴

Manajemen pembinaan yang dimaksud adalah langkah-langkah perencanaan adalah dengan metode perencanaan dalam pembinaannya

Santri yaitu salikun (aspiran) yang akan menjalankan perjalanan menuju ke arah “kesempurnaan pandangan” yang akan di berikan oleh moralitas/akhlak tertentu.⁵

Secara Bahasa, santri berasal dari kata “Santri” yaitu kata sansekerta yang artinya melek huruf ada pun yang menyatakan bahwa “Santri’ berasal dari suku

³ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta:PT RajaGrafindo,2002), h.7

⁴ Mangunhardjana, *pembinaan arti dan metodenya* (Jogjakarta: kanisiu,1986), h.12

⁵ Mutohar Ahmad, Anam nurul, *manifesto modernisasi pendidikan islam dan pesantren*(Yogyakarta:STAIN Jember prees,2013), h.192

bahasa jawa yang berartikan cantik yaitu orang yang sering pergi kemana pun guru menetap.

Dari berbagai kata *akhlaq* yang berasal dari bahasa arab yaitu banyak dari kata *khuluqun* yang dapat di artikan sebagai kelakuan baik, tingkah laku yang tertanam atau bawaan yang ada dalam diri seseorang, tata karma, sopan santun, dalam sebuah tindakan.⁶

Menurut Zaidan mengatakan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa. Dengan sorotan dan timbangannya seseorang yang dapat menilai perbuatan yang baik atau buruk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁷

Sedangkan akhlaktul karimah yaitu akhlak (mahmudah) yang terjemahan dari bahasa arab yaitu berdasarkan bentuk maf'ul yaitu terbentuk dari suatu penjelasan mahmuda dapat diartikan sebagai sebuah akhlaqtul karimah (akhlak mulia) yang segala tingkah laku yang terpuji atau akhlak yang baik.⁸

Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani adalah beralamat di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus di mana menjadi tempat santri pengajian kitab-kitab islam yang termasuk dalam klasik yang memiliki asrama atau pondok, dan sekaligus sebagai tempat berkumpul atau sebagai tempat tinggalnya.

⁶ Beni Ahmad Saebani, K.H. Abdul Hamid, *ilmu akhlak*(Bandung:Pustaka setia,2012), h.13

⁷ Jusminar umar, *materi akhlak tasawuf*,(Bandar lampung,pusikamila,2015), h.4.

⁷ Rosihon Anwar, *akhlaq tasawuf*, (bandung:pustaka setia,2010), h.87

Menurut M. Arifin, yaitu suatu tempat mendidik agama Islam yang tumbuh serta dengan penduduk sekitar dengan sistem asram di situ ditempatkan santri menerima pendidikan agama pengajian atau di sebut jgan madrasah.⁹

Dari beberapa definisi di atas bahwa penulis, akan membahas tentang fungsi manajemen yaitu perencanaan dalam pembinaan santri untuk membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren al-mahadul qurani di desa sinar banten kecamatan talang padang kabupaten tanggamus.

B. Alasan memilih judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam, memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan sangat penting dalam semua orang /lembaga termasuk Pondok Pesantren
2. Pondok Pesantren AL-Mahadul Qurani merupakan pondok pesantren yang sudah menerapkan manajemen pembinaan dalam membentuk Akhlakul karimah.
3. Penulis mengangkat sebuah judul penelitian yang sehubungan dengan erat dengan manajemen dakwah, di dukung oleh referensi dan data yang tersedia, serta lokasi penelitian yang mudah di jangkau sehingga memungkinkan peneliti inidi selesaikan sesuai dengan rencana.

8. Mujamil Qomar, *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, (Jakarta :Erlangga,), H.2

B. Latar belakang masalah

Manajemen merupakan suatu proses tindakan atau struktur kerja yang melibatkan perorang atau mencangkup keseluruhan suatu pengarahan kearah tujuan-tujuan yang dingginkan yang biasanya di lakukan oleh seorang pemimpin untuk melaksanakan segala aktifitas yang ada secara efektif dan efesien.

Pada proses tersebut manajemen yang ada sangat diperlukan dalam fungsi manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengendalian untuk memperoleh aktifitas-aktifitas yang ada, agar dapat tercapai segala tujuan yang akan di lakukan.

Dalam Akhlak merupakan suatu ajaran Islam membina mental dalam diri indivudu dan jiwa yang ada pada seseorang manusia untuk mencapai sesuatu hakekat manusia yang tertinggi di banding dengan yang lain, membahas dan memahami penting-nya akhlak itu sendiri.

Pengertian yang terkait dalam akhlak yang di kemukakan oleh Al-Ghazali adalah seluruh yang terkaid dalam kehidupan manusia, baik individu mau pun kelompok. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman manusia untuk mengamalkan perintahnya yang ada dalam pada Al-Qur'an.

Hal ini yang menjadi timbulnya masalah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani adalah terjadinya kurang terbentuknya akhlak baik yang terdapat pada diri setiap santri, seperti melanggar tata tertib yang dan lain sebagainya.

Sebagai mana hal yang di lakukan Nabi Muhammad SAW yang menjadi serta panutan bagi umat islam. sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qu'an surat al-Ahzab:21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Berdasarkan hal tersebut bahwa manusia di berikan petunjuk dan pengingat bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat contoh akhlak yang mulia. setiap muslim berkewajiban memiliki akhlak yang mulia. seperti apa yang Rasulullah SAW terapkan dalam kehidupannya. Pada dasarnya seseorang harus bertumpu pada teori-teori atau pun metode-metode yang menjadi pedoman sesuatu umat manusia dalam membentuk akhlak yang lebih baik, adapun seperti halnya bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, surat Al-Hujarat,49:15 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ

وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasulullah-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.

Berdasarkan dari ayat di atas menjelaskan bahwa setiap muslim harus selalu mempercaya tentang apa yang telah di lakukan oleh Rasulullah saw dan tidak

meragukan perjuangan yang telah dilakukan Rosullah SAW yang selama ini berjuang ke jalan Allah.

Pembinaan yang ada pada akhlak melalui berbagai lembaga-lembaga baik secara formal dan non formal dalam berbagai strategi-strategi yang efektif yang sangat harus dikembangkan.

Ini menunjukkan membawa ilmu akhlak dapat membantu terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki Akhlak yang baik, agar taat pada penciptanya yaitu Allah Swt dan Rasull-nya, SAW dan mampu menghargai serta menghormati kedua orang tua.

Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak di bina akhlaknya pada masa modern sekarang ini, atau di biarkan tanpa di arahkan, dan di didik ternyata menjadi anak yang tidak mempunyai akhlak yang baik atau menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, dan melakukan berbagai kegiatan tercela yang di larang oleh Agama. oleh sebab itu menunjukkan bahwa akhlak memang harus di bina.¹⁰

Ada pula yang mempengaruhi terbentuknya pembentukan akhlak pada seseorang atau individu yaitu adanya faktor bawaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang biasanya terbentuk karena kecenderungan yang di lakukan, bakat yang di miliki, dan pengaruh dari luar biasanya terdapat dari lingkungan sosial itu sendiri.¹¹

Berdasarkan dari beberapa hal yang ada bahwa pada dasarnya akhlak yang di miliki anak didik pada saat ini belum seluruhnya memiliki akhlak yang mulia

¹⁰ H. Abuddin nata, akhlak tasauf, (Jakarta: PT Rajawali pers, 2009), h.157

¹¹ Jusminar umar, materi akhlak tasauf, (Bandar lampung, pusikamila, 2015), h.4

masih terdapat anak didik yang akhlak kurang memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SAW, pada dasarnya hal ini terjadi karena belum adanya kesedaran pada diri setiap anak didik akan artinya penting mengenai memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hal tersebut metode yang di gunakan dalam membentuk akhlak mulia adalah dengan menggunakan metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan dan metode ganjaran.

Berdasarkan hal tersebut merupakan hal yang penting dalam menunjang terbentuk akhlak pada setiap santri agar dapat menekankan atau termotivasi santi untuk menerapkan ajaran islam dan mengamalkan sebagai kehidupan sehari,

Oleh sebab itu di bangunlah pondok pesantren sebagai sebuah tempat pendidikan islam tradisional yang membuat seluruh anak didik menetap bersama-sama dan mempelajari di dalam bimbingan guru atau kyai. Sedangkan Pondok adalah kata lain dari asrama yaitu tempat tinggal dari para santri.¹²

M. Arifin mengemukakan pendapatnya bahwa pondok pesantren adalah sebuah tempat pendidikan agama islam yang diakui oleh masyarakat sekitar sebagai sistem asrama yang santrinya menerima agar diberi pendidikan agama dalam sebuah sistem pengajian atau sebuah madrasah yang dimana semuanya di bawah seseorang atau beberapa orang kyai.¹³

Bahwa pada pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang memberikan pendidikan yang berbasis pada Agama kepada anak didiknya agar mempunyai

¹² Amin Haedari, masa depan pesantren, (Jakarta: Ird Press, 2004), h.31

¹³ Mujamil Qomar, pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.2

pengaruh besar terhadap apa yang dilakukan pada masa yang akan datang kepada masyarakat

Dalam manajemen yaitu perencanaan adalah sebuah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan di lakukan, agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. sebagai suatu proses mengarahkan kearah pekerjaan yang akan di proses berbagai tujuan yang akan di capai dalam perkembangan yang lebih baik lagi.

Menurut henri fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk di kelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk menucapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hal tersebut perencanaan merupakan tujuan untuk mengetahui tujuan yang ada dalam melakukan aktifitas yang di lakukan di pondok dalam memberikan pengajaran kepada santri.

serta dapat mengatur segala aktifitas yang ada di pondok. Dalam hal ini manajemen perencanaan sangat lah penting dalam memutuskan tujuan-tujuan yang akan di adakan dalam mengarahkan individu dan masyarakat dalam berintraksi, upaya ini untuk bertujuan pembinaan akhlak.

Dalam hal ini penulis mengangkat sebuah skripsi yang berjudul manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlaktul karimah di pondok pesantren Al-Mahadur Qurani di desa sinar banten, kecamatan talangpadang kabupaten tanggamus. ini adalah bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen

perencanaan yang membentuk akhlakul karimah yang di lakukan oleh pengurus untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

D. Rumusan masalah

Berpijak pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana perencanaan pembinaan dalam membentuk akhlaktul karimah santri di pondok pesantren Al-Mahadur Quani di desan sinar banten kabupaten tanggamus kecamatan talang padang.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana fungsi manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlaktul karimah di pondok pesantren al-mahadir qurani di desa sinar banten kecamatan talaang padang kabupaten tanggamus.

1. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi kepada pembaca agar pengetahui cara pembinaan akhlak yang di perlukan kepada anak
- b. Memberikan pencerahan bahwa manajemen pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren dapat memberikan pengaruh yang baik dalam pembentukan akhlak anak pada usia dini

- c. Hasil penelitian ini di harapkan pembaca dapat mendapatkan wawasan tentang pengetahuan yang bermanfaat tentang manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlak yang terdapat di pondok pesantren al-mahadur qurani.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian suatu tanggapan tentang suatu hal yang di jadikan pemikiran dalam melakukan tindakan dalam melaksanakan sebuah tindakan yang ada pada penelitian.¹⁴

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang di lakukan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari¹⁵ yang ada di sekitar masyarakat. Adapun data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan atau mencangkup dengan manajemen pembinaan satri dalam membentuk akhlaktul karimah di pondok pesantren al-mahadur qurani,di desa sinar banten kecamatan talang padang,kabupaten tanggamus.

¹⁴ Juliansyah nor, metode penelitian, (Jakarta:Kencana:2017), h.254

¹⁵ Dewi saidah, metode penelitian dakwah, (bandung:PT Remaja rosdakarya,2015), h.13

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan secara sistematis yang terkait dalam keadaan subjek tertentu secara faktual dan cermat.¹⁶ pada saat situasi atau keadaan tertentu untuk menetapkan suatu hubungan.

Suatu penelitian ini penulis secara ringkas menggambarkan atau melukiskan adanya manajemen pembinaan satri dalam membentuk akhlaktul karimah dalam seatu pengamatan pengarahan yang ada pada teori dan praktek di pondok pesantren Al-Mahadur Qurani, di desa sinar banten kecamatan talang padang.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penulisan ini adalah, teknik pengumpulan data yang di gunakan penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk obyek penelitian di lapangan yang merupakan data primer

a. Wawancara atau interview

Wawancara adalah sekumpulan data dengan dijukan sebuah pertanyaan secara langsung oleh pewawancara. Teknik yang di gunakan dalam sebuah penelitian ini adalah wawancara yang di lakukan secara langsung dengan mewawancarai dan melakukan pemberian daftar pertanyaan yang akan ditaya terlebih dahulu¹⁷, teknik dalam mewawancarai yang mendalam yaitu proses memperoleh untuk tujuan penelitian dengan cara taya jawab sambil bertatap muka

¹⁶ *Ibid*, h,19

¹⁷ Juliansyah nor,*op cit*, h. 138-140

antara antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Dari teknik tersebut dapat dilakukan untuk menghindari salah informasi yang di harapkan.

Dengan teknik ini penulis mendapatkan mendapatkan data untuk mendapatkan informasi mendalam dalam permasalahan manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlaktul karimah di pondok pesantren al-mahadur qurani.

b. Observasi

Teknik ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan di teliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam mengumpulkan informasi yang didapat digunakan teknik observasi ini menggunakan teknik observasi non partisipasi terlibat langsung dengan aktifitas seseorang yang akan diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁸

Berdasarkan teknik observasi yang dilakukan, dalam hal ini peneliti mendapatkan data-data yang di perlukan terhadap manajemen perencanaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah dengan berbagai cara untuk mencari data atau informasi baik dari buku-buku catatan, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu alat pendukung dalam sebuah penelitian ini agar program yang di

¹⁸ Sugiono, *metode penelitian kualitatif dan kuslitatif* (bandung:Alfabetha,2015),h.145

laksanakan dapat berjalan lancar, dalam membentuk pembinaan satri yang berakhlak yang baik.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yaitu banyak orang yang ada di dalam objek penelitian.¹⁹ Ada pun yang menjadi populasi dalam sebuah penelitian ini adalah lembaga pondok pesantren al-mahadur qurani yang terdiri dari 10 pengurus dan 52 santri. Yang mendapatkan pembinaan ahklak di pondok pesantren Al-Mahadur Qurani. Berdasarkan penelitian ini jumlah keseluruhan populasi yang akan di lakukan berjumlah 62 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diambil dari pengambilan populasi yang akan di teliti. Dalam teknik pengambilan, penelitian ini adalah tidak semua populasi akan di jadikan sumber data melainkan dari beberapa pada sempelnya, adapun pengambilan sampel ini di lakukan dengan menggunakan cara non random sampling, yaitu dimana tidak semua individu dalam populasi di beri hak yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.²⁰ Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampel yaitu penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri yang ada pada populasi sebelumnya.

¹⁹ Kholidi, *pengantar metode penelitian*, (Bandar Lampung, fakultas dakwah uin raden intan, 2015), h. 74-75

²⁰ *Ibid*, h. 75

Dalam sebuah pengambilan sampel yakni berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat dalam karakteristik yang ada, berdasarkan ciri-ciri dalam populasi.

Adapun penulis mengambil sampel dari penelitian ini adalah:

- a. Penanggung jawab pondok pesantren
- b. Pengurus dalam mendidik akhlak santri.
- c. santri yang terkait sebagai informasi

berdasarkan ciri-ciri tersebut yang akan di jadikan sampel penelitian adalah 1 orang penanggung jawab pondok pesantren, 10 orang pengurus santri dan 5 santri yang mempunyai akhlak yang baik yang aktif dalam kegiatan di pondok pesantren, jadi total keseluruhan sampel sebanyak 15 orang.

4. Teknik Analisa data

Untuk memperoleh data penelitian ini, penulis ini mengolah dan diidentifikasi.²¹ Maka yang dilakukan tahapan-tahapan analisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif, yaitu Penulis merupakan analisis melalui mencatat yang di hasilkan dari lapangan dengan sumbernya, mengumpulkan informasi dan memilah-milah data yang ada. Sehubungan dengan masalah-masalah yg terkaid dengan manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlaktul karumah di pondok pesantren al-mahadur qurani untuk mencapai tujuan yang di perlukan.

²¹ Lexy j Meleong, *metode penelitian kualitatif*,(bandung:PT Remaja ros dakarya,1981), h.38

Dari kesimpulan di atas penulis mengambil metode induktif definisi sebagai kesimpulan dari beberapa fakta yang terkait dari yang umum pada kesimpulan khusus.²²



²² Juliansyah nor, *op cit*, h. 17

BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAKTUL KARIMAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat di artikan sebagai kata *to manage* yang berarti hal yang akan diatur. Dalam hal ini yang akan diatur dapat dilakukan melalui langkah dan dapat di buat berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretan-deretan yang ada pada sebuah manajemen yang telah di buat.²³ Dengan kata lain manajemen bersumber dari suatu bahasa inggris, *management* dapat berarti cara pengurus dalam melaksanakan, cara memimpikan dan sebagai proses.²⁴ Yang berarti manajemen adalah suatu tindakan atau struktur kerja yang melibatkan perorangan atau mencakup keseluruhan suatu pengarah kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang benar-benar akan dilakukan.²⁵

Adapun definisi dalam pengertian ini. Penulis akan menyampaikan beberapa pengertian manajemen yang di ungkapkan oleh beberapa para ahli di bidang manajemen yaitu sebagai berikut:

Menurut Andrew F. Sikula. Manajemen pada dasarnya di kaitkan dengan kegiatan-kegiatan atau suatu fungsi-fungsi yang melibatkan planning, organizing, actuating, controlling, placement, motivating, communication

1.H. malayu S.P hasibuan, *manajemen dasar pengertian dan masalah*(Jakarta:bumi aksara,2014), h.1

²⁴ .M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen dakwah*(Jakarta:kencana,2009), cet II h.9

²⁵ .George R. Terry, Leslie w. Rue, *Dasar-Dasar manajemen* (Jakarta: PT Bumi aksara,1992), h.1

dalam suatu tindakan yang akan diberikan oleh pada setiap orang terkait dalam organisasi dengan upaya untuk menjalankan berbagai sumber daya yang di peroleh oleh suatu perusahaan hingga akan mendapatkan hasil sesuai dengan produk dan jasa seperti yang di butukan.

H. Malayu S.P.Hasibuan. Manajemen yaitu suatu bidang atau keterampilan dalam mengelola hasil yang akan di gunakanpada sumber daya yang akan di butuhkan secara tepat dan dapat sesuai dengan hasil yang di harapkan untuk dapat pencapaian hasil yang maksimal.

G. R. Terry manajemen adalah sesuatu pengelolaan yang kusus yang terbagi menjadi bebrapa langkah-langkah yang libatkan yaitu playning, organizing, actuating, dan controlling yang akan di pakai dalam menentukan strategi dalam melakukan target-target yang akan di pilih melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang akan di butuhkan.²⁶

Manajemen itu merupakan sesuatu proses yang akan di atur demi mencapai tujuan yang akan diinginkan. Karena dalam manajemen dapat diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi langkah-langkah yang perlu diatur, dan tujua-tujuan dalam menagtur.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang pengatur dan pengelola setiap suatu organisasi dalam aktivitas-aktivitas yang terkaid dengan suatu organisasi yang ada di mana yang akan diatrur adalah sumber daya manusia.

²⁶ . H. Malayu S.P.Hasibuan,*Op.cit*, h.2

2. Tujuan manajemen

Tujuan manajemen yaitu segala upaya yang akan direalisasikan, dalam melukiskan segala hal untuk mencangkupan tertentu dan memberi tahu kepada atasan pengarahan kepada usaha manajer tersebut. Dari penjelasan berikut bahwa terdapat 4 elemen pokok yang terdapat di dalam tujuan-tujuan yaitu: sesuatu yang ingin direalisasikan (*goal*), cakupan (*scope*), ketepatan (*definiteness*), dan pengarahan (*direction*).²⁷

3. Unsur-unsur manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari men, money, methods, materials, machines, and market yaitu:

- a. *Men* yaitu berdasarkan tenaga kerja yang terdapat dari sumber daya manusia, yaitu tenaga kerja yang mampu memimpin maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
- b. *Money* adalah uang yaitu sebagai pelantara yang akan di butuhkan, semata-mata untuk terlaksananya keinginan dalam mencapai tujuan yang akan di capai.
- c. *Methods* adalah cara-cara yang di butuhkan dalam melakukan tindakan usaha yang akan di gapai dalam mencapai tujuan .
- d. *Materials* adalah bahan-bahan yang akan dibutuhkan untuk mencapai sarana-sarana dalam penunjang kebutuhan yang di perlukan dalam mencapai suatu proses tujuan.
- e. *Machines* adalah mesin-mesin/alat-alat dalam mencapai tindakan atau kebutuhan yang ada perlukan sebagai daya gunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

²⁷ . H.B. Siswanto, *pengantarmanajemen*, (Jakarta:PT Bumi aksara,2005), h. 11

- f. *Market* adalah suatu tempat dimana segala kebutuhkannya dapat tersedia baik dalam kebutuhan menjual barang dan jasa yang dapat di hasilkan secara maksimal oleh money.²⁸

4. Fungsi manajemen

Dalam hal pelaksanaannya , manajemen mempunyai tugas-tugas yang harus di laksanakan. tugas tersebut sebagai fungsi manajemen. terdapat bagian fungsi manajemen menurut G.R.Terry yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengendalian).

a. Planning (perencanaan)

Menurut George R. Terry perencanaan yaitu proses yang akan di tentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan membentuk serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses apa yang akan di jalankan yang akan perlukan untuk mencapai hasil secara maksimal.

Menurut henri fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk di kelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk menucapai tujuan yang akan dicapai.

²⁸. H. Malayu S.P.Hasibuan, *Op.cit*, h.20

Berdasarkan menurut Billy E. Goets dalam buku yang berjudul manajemen dasar, pengertian, masalah adalah perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang di perlukan untuk mencapai tujuan yg di inginkan pada masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Louis A.Allen yaitu perencanaan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pada dasarnya Perencanaan adalah fungsi-fungsi dasar (*fundamental*) dari manajemen, karena adanya kesinambungan antara *organizing*, *directing*, dan *controlling* yang harus terlebih dahulu harus direncanakan.

Ada pun strategi perencanaan yang di butuhkan dalam membentuk Akhlak terhadap santri adalah proses menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efisien, dalam jangka waktu yang singkat serta tepat untuk tercapainya dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.

memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan di lakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

Ada pun langkah-langkah perencanaan dalam menentukan proses dalam membentuk Akhlak adalah

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Merumuskan keadaan sekarang
- 3) Mengidentifikasi hambatan
- 4) Mengembangkan serangkaian kegiatan

- 5) Menentukan beberapa alternative
- 6) Pilihlah rencana yang terbaik dari alternatif yang ada
- 7) Perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya..²⁹

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasi dapat di dimaknai sebagai tindakan yaitu: pengelolaan sebuah kelompok dalam aktifitas pekerjaan dan tercapainya tindakan-tindakan yang terpenuhi kegunaan pada setiap kelompok kepada seorang yang mempunyai kedudukan, yang memiliki jabatan perlu, untuk mengontrol tim-tim dalam kelompok. dalam istilah lain Pengorganisasian yaitu sesuatu pengelolaan dalam membagi-bagi pekerjaan dan tindakan-tindakan yang dapat mengatur sebuah kegiatan dalam tercapainya tujuan organisasi.³⁰ Dalam artian yang sangat meluas pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu upayakan tertatarnya tujuan organisasi tertentu, pasti pas dalam sasarannya, sumber-sumber dan lingkungan.³¹

Adapun defisi tentang manajemen yang terkait yaitu:

Manullang (1981) mengemukakan pengertian organisasi yaitu kumpulan kegiatan-kegiatan yang akan di berikan dalam-bagian yang dan fungsi yang di berikan kepada setiap orang yang ada di sebuah organisasi.

Terry mengemukakan bahwa organisasian adalah suatu aturan fungsi yang akan di anggap ada untuk mencapai tujuan atau sesuatu tanggung jawab

²⁹ malayu S.P hasibuan, *manajemen dasar pengertian dan masalah*(Jakarta:bumi aksara,2014), h112

³⁰ Syamsir torang, organisasi dan manajemen, (bandung:alfabeta,2014), h.170

³¹ J .winardi, teori-teori organisasi dan pengorganisasian, (Jakarta:PT Raja Grafindo pesada,2014), h.96

seseorang yang telah di berikan kepada seseorang dalam melakukan fungsi masing-masing demi mewujudkan kegiatan tersebut.

c. Actuating (pelaksanaan)

Robbins mengemukakan bahwa yang di maksud manajemen dengan kata lain adalah *directing* (memimpin). Dalam hal ini, diharapkan dapat terharah dan proses pendorongan seseorang dalam organisasi untuk melaksanakan langkah-langkah yang berkaitan tentang pelaksanaan agar dapat tercapainya tujuan yang dibutuhkan.

Terry berpendapat bahwa pelaksanaan adalah penggerakan kepada semua tim kelompok yang akan melakukan pencapaian tujuan dengan rela hati dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ada pada perencanaan dalam membentuk organisasi, ada pun penjelasan bahwa pelaksanaan yaitu tindakan, di karenakan bahwa pada dasarnya tidak akan terjadi apa-apa tanpa adanya suatu tindakan yang di lakukan. Bila ada seseorang yang memimpin tanpa ada tindakan tetapi hanya suatu bicara maka orang itu pun tidak dapat menghasilkan apa.³²

Oleh karena itu pelaksanaan juga di menentukan sikap pada setiap orang di suatu organisasi di harapkan bisa bersedia melakukan dan membereskan suatu pekerjaannya tanpa harus di berikan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. setiap seseorang dalam organisasi di berharap berinisiatif yang akan dilakukan dan menyelesaikan apa yang mereka kerjakan masing-masing

³² *Ibid*, h.173

Dalam hal ini sebut juga “gerakan aksi” yaitu sebagai suatu yang akan dilakukan seseorang manajer sebagai wakil dan melanjutkan apa yang di akan ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

d. Controlling (Pengendalian)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah merupakan fungsi manajemen yang merupakan pemberian nilai, bila perlu memberi penilaian hingga apa yang di berikan bawahan dapat di atur atau di beri petunjuk kejalan yang benar untuk memberikan sasaran yang tepat dalam langkah semula.³³ Dalam tujuan ini agar pengelolaan melakukan kegiatan pengendalian atas mengadakan pengakuratan, mensesuaikan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan serta tujuan yang ingin di capai.

Menurut soekarno mengemukakan adanya pengawasan yaitu pengendalian atau control yang ada bertujuan untuk:

1. Dapat di ketahui apa yang berikan kesesuaian potensi yang di miliki oleh seseorang dengan memberikan pekerjaan yang di berikan kepadanya.
2. Mengetahui bahwa sesuai atau tidaknya jangka yang di berikan dengan memberikan hasil pekerjaan. Ketika saat menjalankan yang dilakukan pengawasan di dapatkan kehilapan yang dilakukan dalam melakukan revisi ulang hingga dapat di capai tujuan yang sesuai dengan apa yang akan di butuhkan.

³³ M. Manullang, *dasar-dasar manajemen*, (Yogyakarta: gadjah mada university press,2005),h.12

Siangian (1991) dalam bukunya yang berjudul organisasi dan manajemen menegaskan bahwa pengawasan adalah pengelolaan yang diamati kepada semua langkah organisasi untuk memberikan pinjaman agar seluruh pekerjaan yang sedang melakukan pekerjaan yang tepat dengan apa langkah-langkah telah di tentukan.

Sebagai suatu definisi manajemen yaitu controlling yang di diberikan untuk mendapatkan perintah dalam menilian terhadap langkah suatu pekerjaan yang dijalankan hingga sekarang. Dalam fungsi lain yang sangat berkaitan dan sangat terkait dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen. Pada dasarnya yang sanggar penting dalam melakukan pengendalian.

Ada pun langkah-langkah dalam melakukan pengendalian yang di berikan secara berangsur-angsur melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih proses-proses yang dipilih berdasarkan pengendalian.
- b. Memberikan pengukuran yang akurat dalam pelaksanaan yang telah di tercapai.
- c. Memberikan perbandingan kegiatan-kegiatan yang mendapatkan hasil yang sesuai dan memberikan apa yg perlu di jika ada hal menyimpang
- d. Melaksanakan proses perbaikan. Jika mendapatkan hal yang menyimpang agar langkah dan proses dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁴

Jadi manajemen yang di maksud dalam penulis ini adalah suatu proses atau langkah dalam seseorang mengatur, mengarahkan kepada bawahan hal yang akan dilakukan dalam sebuah aktifitas yang akan di laksanakan di

³⁴. H. Malayu S.P.Hasibuan, *Op.cit*, h.245

sebuah organisasi yang berkaitan, untuk membimbing memberikan penerapakan tentang apa yang akan di lakukan dalam sebuah organisasi yang mempengaruhi segala peroses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang akan di lakukan dalam mencapai suatu tujuan yang sesuai, agar dapat seseorang dapat terarah dan teratur dalam melakukan tugas-tugas atau tanggung jawab yang di berikan agar tidak terjadinya suatu kesalahan atau pembagian tugas dalam melaksanakna suatu pengorganisasian yang ada di sebuah pondok pesantren dalam pembinaan santri yang ada di pondok pesantren Al-Mahdur Qurani.

B. Pengertian Pembinaan Santri Dalam Akhlak

1. Pembinaan

Pembinaan yaitu hal yang akan di lakukan , langkah-langkah, hasil, atau penegasan menjadi sebuah lebih baik lagi. Dalam hal ini menunjukkan adanya berkembang, meningkat, perkembangan, perubahan yang menghasilkan bahwa atas dasar berbagai kemungkinan, memberikan pengertian yang tertanam dalam diri seseorang agar menjadi lebih baik lagi.³⁵

Adapun hal yang terkait dalam pembinaan dalam definisi yang terkait yaitu:

³⁵ Miftah Thoha, pembinaan organisasi (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002), h.7

Menurut H.M Arifin pembinaan adalah suatu langkah yang di lakukan secara yakin dan mengarahkan kepribadian, memberikan bimbingan kepada anak, yang di lakukan secara formal dan nonformal.³⁶

Serta menurut Wangnel dan funk yaitu pembinaan memberikan suatu arahan agar dapat memberikan didikan untuk memperoleh hasil yang lebih dewasa terhadap apa yang sudah di bina.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu pembinaan yaitu suatu bagian dari langkah-langkah yang di lakukan untuk merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah-langkah membimbing untuk pembentukan kepribadian-kepribadian yang berakhlak yang baik. dengan tidak terlepasnya peran secara formal dan non formal yang tertanam (tabiat) dalam diri seseorang yang mempengaruhi adanya bimbingan dari eksternal dan internal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh sebab itu pembinaan harus di didik agar anak dapat terbentuk akhlaknya yang baik yang diberikan suatu pondok untuk membentuk kepribadian seseorang yang berkarakter baik.

2. Macam-macam pembinaan

Dalam buku pembinaan arti dan metodenya menjelaskan macam-macam pembinaan yang di gunakan yaitu:

³⁶ Mangunhardjana, *pembinaan arti dan metodenya* (Jogjakarta: kanisiu,1986), h.12

a. Pembinaan orientasi

Pembinaan ini di adakan pada sejumlah orang yang akan memasuki babak awal pada bidang yang di pilih dalm pekerjaan, dimana seseorang tersebut belum pernah terlibat di dalam bidang tersebut.³⁷ Jika pada seseorang tersebut sudah pernah mengalami pembinaan awal maka dapat di percayai membantu pembinaan yang di lakukan.

b. Pembinaan kecakapan

Pembinaan di berikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang di miliki seseorang tersebut atau menambah wawasan baru yang di perlukan sebagai keperluan yang di butuhkan.

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

Dalam pembinaan ini sering di sebut dengan pembinaan sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang di butuhkan seseorang agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan.

d. Pembinaan kerja

Sebuah usaha yang membutuhkan pembinaan kerja bagi seseorang yang baru bekerja di bagian bidang yang sifatnya membantu seseorang untuk keluar kondisi yang ada untuk dapat memilah pekerjaan untuk ke depannya.

³⁷ *Ibid*,h.13

e. Pembinaan penyegara

Pembinaan tersebut dapat di katakana sama dengan pembinaan kerja hanya saja yang membedakan keduanya adalah dalam penyegara tidak terdapat pengajian tetapi pelaksanaan menggunakan hal yang sama sekali baru, sedangkan pada dalam pembinaan kerja sama sekali hal yang benar sudah ada.

f. Pembinaan lapangan

Dalam pembinaan ini di adakan agar mendapatkan seseorang dalam keadan situasi yang ada, dan dapat memdapatkan ilmu yang di berikan secara langsung maka dalam pembinaan ini dapat mengalami dan masukan tentang apa yang akan di lakukan terutama kendala-kendala yang di hadapi.

2.Santri

Santri adalah individu atau sering di sebut juga seseorang yang belajar mendali agama islam³⁸ yaitu beribadah dengan sungguh yaitu orang yang soleh. Sedangkan dari pengertian lain santri adalah salikun (aspiran) yang akan menjalankan perjalanan menuju ke arah “kesempurnaan pandangan” yang akan di berikan oleh moralitas/akhlak tertentu.³⁹

Secara habasa, santri berasal dari kata “Santri” sebuah kata bahasa sansekerta yang artinya melek huruf ada pun yang menyatakan bahwa “Santri’ berasal dari suku bahasa jawa yang berartikan cantik yaitu orang yang sering pergi kemana pun guru menetap. Yang biasa sering di jadikan santri dan guru

³⁸ Amin Haedari, masa depan pesantren, (Jakarta: Ird Press, 2004), h.35

³⁹ Mutohar Ahmad, Anam nurul, manifesto modernisasi pendidikan islam dan pesantren (Yogyakarta: STAIN Jember prees, 2013), h.192

menetap sering yang sering di jumpai yaitu di sebut pondok pesantren. Sedangkan santri merupakan suatu peserta didik atau objek pendidikan, disetiap beberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan kelebihan intelektual dan memiliki kebiasaan-kebiasan tertentu.⁴⁰

Dalam hal ini santri cara mendidikan untuk mementuk akhlak yang baik yang di perintahkan oleh agama islam dalam mengembangkan suatu kepribadian individu muslim agar dapat membentuk kepribadian muslim beriman dan mematuhi perintah yang di anjurkan allah swt serta menjadi cerminan santri agar menjdi santri yang berakhlak yang baik atau berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat sekitar.

C. Pengertian Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari sebuah kata *akhlaq* yang berasal dari bahasa arab yaitu banyak dari kata *khuluqun* yang dapat di artikan sebagai kelakuan baik, tingkah laku yang tertanam atau bawaan yang ada dalam diri seseorang, tata karma, sopan santun, dalam sebuah tindakan.⁴¹ sedangkan secara bahasa akhlak yang berartikan: pengetahuan yang menentukan akhlak yang baik dan yang buruk pada seseorang, Antara yang baik dan yang tercela. Tentang perbuatan manusia baik secara dalam mau pun dari dan luar yang membentuk suatu akhlak pada suatu individu.⁴² Sedangkan akhlakul karimah yaitu akhlak (mahmudah) yang terjemahan dari bahasa arab yaitu berdasarkan

⁴⁰ Mujamil Qomar, pesantren dari transformasi menuju demokratisasi institusi(Jakarta:Erlangga,.) h.20

⁴¹ Beni Ahmad Saebani, K.H. Abdul Hamid, ilmu akhlak(Bandung:Pustaka setia,2012), h.13

⁴² Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, akhlak tasauf(Jakarta:kala mulia,2012),h.1

bentuk maf'ul yaitu terbentuk dari suatu penjelasan mahmuda dapat diartikan sebagai sebuah akhlaqtul karimah (akhlak mulia) yang segala tingkah laku yang terpuji atau akhlak yang baik.⁴³

Dari pengertian tersebut di jelaskan bahwa definisi menurut beberapa tokoh adalah Ahmad Amin mengemukakan bahwa akhlak adalah sebagai suatu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menentukan apa yang harus dilakukan seorang sebagai manusia kepada manusia yang lain.

Menurut Al-Ghazali dalam *ihya ulumuddin* mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu pengarahan yang tertanam dalam diri individu dan mendorong apa yang menjadi perbuatan yang seketika tanpa memikirkan hal yang terjadi kedepannya, jadi akhlak merupakan perbuatan sifat yang tertanam dalam diri individu yang terkait dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴⁴

Sedangkan menurut Al-fairuzzabadi mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai akhlaqtul karimah, maka kualitas agama dari seseorang tersebut akan jauh lebih baik. Dalam sebuah agama di letakan di atas empat landasan akhlak utama yaitu lapng dada, menjaga diri, keberanian dan keadilan.

Dalam hal ini ada juga yang menjelaskan bahwa pada dasarnya akhlaqtul karimah adalah sebagai akhlak yang baik atau yang terpuji yang diwajibkan dalam agama Islam,⁴⁵ dalam hal ini yang tergolong dalam akhlak mahmuda (akhlak yang baik) adalah sebagai berikut:

⁴³ Rosihon Anwar, *akhlak tasawuf*, (bandung:pustaka setia,2010), h.87

⁴⁴ Rosihon Anwar, *Akidah akhlak*(Bandung:pustaka setia,2008), h.206

⁴⁵ Jusnimar Umar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandar lampung: Pusikamla,2015), h.42

1. Jujur dan dapat di percaya (*Al-Amanah*)

Amanah adalah sifat yang dapat di percaya, sifat ini biasanya yang di miliki seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga sesuatu yang di titipkan kepadanya dan mengembalikan kepada pemilik seperti semula. Seperti dapat di percaya menyimpan rahasia orang lain, melaksanakan perintah yang di berikan kepadanya, dan lain sebagainya,

2. Disenangi (*Al-Aliefah*)

Sifat yang di senangi adalah seseorang yang pandai menempatkan posisinya kepada orang lain, bijaksana dalam menentukan sikap apa yang akan ingin di ambil, dan lebih bijaksana menempatkan perkataan dan perbuatan yang akan di ambil.

3. Pemaaf (*Al-Afwu*)

Pada dasarnya setiap yang hidup tidak luput dari salah dan khilaf , bila ada yang berbuat salah yang dilakukan hendaknya kamu memaafkan kesalahan yang telah di buat dan hendaknya memaafkan kesalahan yang telah di dilakukan untuk mencari Rido Allah SWT

4. Sabar (*As-Shabr*)

Kesabaran adalah suatu hikmah dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam dirinya yang akan dituju, berserah diri dengan apa yang akan diatur oleh Allah SWT dengan apa yang telah di kerjakan dan bersabar dengan diberi musibah karena di balik itu semua, Allah SWT telah mempersiapkan semuanya dengan baik.

5. Memelihara Kesucian Diri (*Al-Ifafah*)

Dimaksudkan bahwa sifat ini dalam Agama Islam termasuk dalam akhlakul karimah bahwa pada dasarnya sifat ini bertujuan agar seseorang dapat menjaga dirinya dan menjaga kehormatannya dalam hal yang tercela dan mencari keburukan orang-orang lain. Sebab dari semua perbuatan yang dilakukan itu semua tidak lah luput dari Allah SWT.⁴⁶

1. Ruang lingkup akhlak

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah sebuah pengakuan dan kesadaran yang tertanam dalam diri setiap muslim. juga dapat di maknai sebagai sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah SWT dan penghambaan diri secara kaffah hanya kepadanya Allah SWT.

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu meyakini diri bahwa Rasulullah SAW adalah sebagai suritauladan kita yang di utus oleh Allah SAW sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah SAW yang perlu ditiru dan di amalkan pada setiap muslim.⁴⁷

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak tersebut di maksud kan agar seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu semua itu datang dari Allah SWT

⁴⁶ *Ibid*, h. 197

⁴⁷ *Ibid*, h. 47

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Pada dasarnya setiap manusia termasuk pada dirinya sendiri pada perinsipnya merupakan implikasi berkembangnya iman seseorang, salah satu yang terkait dalam iman seseorang dapat kita amati dari perilaku ke orang lain. Seperti akhlak sopan santun sesama manusia.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak tersebut menjelaskan bahwa yang ada di sekitar manusia di beri tanggung jawab untuk di kelola dengan baik seperti hewan,tumbuhan dan benda yang bernyawa. Pada dasarnya Allah telah menjelaskan dalam al-quran bahwa lingkungan dari fungsi manusia sebagai khalifah yang mewajibkan manusia berintraksi dengan sesamanya dan dengan alam. Maka dari penjelasan tersebut bahwa semua manusia di beri wewenang kemakmuran dirinya sebagai anugerah dari Allah swt.

Dari pengertian tersebut bahwa akhlak adalah suatu hasil usaha untuk mendidik dan melatih anak dengan sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak dengan menggunakan sarana mendidik dan membina dengan baik. Bahwa hasil pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya tetapi ada unsur dalam pembentukan rohani yang sebenarnya sudah ada dalam diri setiap seseorang.⁴⁸

Dalam hal ini aspek-aspek yang mempengaruhi suatu akhlak pada setiap orang yaitu dapat terlihat dari beberapa faktor yang turut adil dalam mempengaruhi tingkah laku seorang anak didik yaitu adanya sebuah

⁴⁸ H.Abuddin nata, akhlak tasauf dan karakter mulia(Jakarta:Rajawali pers,2015), h.135

kebiasaan yang di lakukan individu, insting atau naluri yang sudah ada sejak seseorang itu lahir yang mempunyai bawaan aslinya atau melekat pada diri seorang, pada peserta didik yang harus dibina akhlaknya, ada pula yang faktor yang dapat memepengaruhi pula seorang anak dengan lingkungan yang membuat seorang mempunyai akhlak yang di katakana baik atau buruknya di sebuah lingkungan, pendidikan dan media informasi yang sangat mempengaruhi kematangan atau mematahkan pertumbuhan bakat yang di bawa seseorang.

Dengan penjelasan di atas bahwa pada hakekatnya akhlak dapat di bentuk dan di bina dengan melakukan mendidik seorang anak agar dapat menjadi akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia yang di perintahkan oleh Allah SWT, yang memang tertanam dalam diri seseorang agar anak tersebut mempunyai etika yang baik dan sopan terhadap semua orang.

D. Peran guru (kiai) dalam pembinaan akhlak

Yang perlu kita dapat pahami bahwa pembinaan akhlak tidak jauh berbeda dengan pendidikan yang berakhlak. Oleh sebab itu penulis beralasan pembinaan dan pendidikan yakni sama-sama memberikan suatu penyampaian pengetahuan yang baik.⁴⁹ Yaitu dalam buku manajemen pendidikan karakter menjelaskan bahwa pada dasarnya guru atau kiai merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap keberhasilan suatu peserta didik, dan sangat berperan penting dalam membantu mengembangkan

⁴⁹ H .E. Mulyasa, manajemen pendidikan karakter,(Jakarta:bumi aksara,2013), h.64

kepribadian-kepribadian peserta didik atau yang lebih jelasnya pembentukan anak secara sepenuhnya.

Agar terbentuknya suatu karakter implementasi dalam membina karakter akhlak agar dapat berhasil memerhatikan kesamaan seseorang maka guru (kiai) perlu melakukan tindakan hal-hal sebagai berikut yaitu:

- 1) Menggunakan penerapan pembinaan berkarakter yang berkreasi
- 2) Mengasah kegiatan yang akan dilakukan pada peserta didik
- 3) Memilah-milah peserta didik berdasarkan bakat-bakat yang terkait pada didik
- 4) Memberikan tambahan dan memperkaya tambahan
- 5) Memberitahu spesialis, jika nanti ada peserta didik yang memiliki kelainan dalam penyimpangan akhlak.
- 6) Menggunakan serangkaian yang sangat kreatif dalam membuat penilaian atau kegiatan yang tersusun secara sistematis dalam mendidik akhlak.
- 7) Mengetahui bahwa tingkat kembang akhlak pada seorang santri tidak sama
- 8) Meningkatkan kemampuan santri masing-masing dalam suatu proses membentuk akhlak.
- 9) Selalu menturut sertakan santri dalam kegiatan-kegiatan yang berkarakter.

Oleh sebab itu peran guru atau kiai dalam membentuk santri sangat diperlukan dalam membentuk akhlak yang dibutuhkan santri agar santri mempunyai akhlak yg baik atau akhlak yang mulia agar bisa beradaptasi dengan baik kepada masyarakat dengan sesuai ajaran dibawa oleh nabi Muhammad saw.

f. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren sering disebut sebagai sebuah tempat pendidikan islam tradisional yang membuat seluruh santrinya menetap bersama-sama dan

mempelajari di dalam bimbingan guru atau kyai. Sedangkan Pondok adalah kata lain dari asrama yaitu tempat tinggal dari para santri.⁵⁰ Lebih tepatnya pondok pesantren adalah tempat dimana santri pengajian kitab-kitab islam yang termasuk dalam klasik yang memiliki asrama atau pondok, dan sekaligus sebagai tempat berkumpul atau sebagai tempat tinggalnya.

M. Arifin mengemukakan pendapatnya bahwa pondok pesantren adalah sebuah tempat pendidikan agama islam yang di akui oleh masyarakat sekitar sebagai sistem asrama yang santrinya menerima agar diberi pendidikan agama dalam sebuah sistem pengajian atau sebuah madrasah yang dimana semuanya di bawah seseorang atau beberapa orang kiai.⁵¹

Dalam penjelasan tersebut bahwa pondok pesantren merupakan tempat seluruh orang dalam dalam belajar agama islam yang didukung sarana yang menjadi tempat tinggal para santri-santri yang akan belajar agama yang bersifat permanen.

2. Unsur-unsur pesantren

Pondok pesantren memiliki beberapa unsur-unsur yang sangat penting dalam sebuah perkembangan yang akan mendorong pelaksanaan pendidikan pesantren seiring dengan itu, pengkategorikan atau pembagian-bagian yaitu

⁵⁰ Amin Haedari, masa depan pesantren, (Jakarta: Ird Press, 2004), h.31

⁵¹ Mujamil Qomar, pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.2

a. Kyai

Kyai atau guru adalah pengurus di sebuah pondok pesantren yang menjadi panutan atau cerminan bagi santri dan bagi masyarakat yang berada di lingkungan dalam pondok pesantren. Selain itu kyai pondok pesantren biasanya juga sebagai bagian dari pengagas dan juga sebagai pendiri dari pondok pesantren. Seiring dengan itu maka wajar jika pada dasarnya perkembangannya pesantren sangat membutuhkan peran dari sebuah kyai.

Menurut pandangan dari tokoh Zamakhsyari mengemukakan bahwa kyai berasal dari suatu daerah Jawa yang digunakan sebagai sebuah gelarnya yang berbeda yang pertama gelar sebagai kehormatan bagi benda-benda yang dianggap beda atau sakti, seperti pada kyai Garuda Kencana di pakai untuk sebutan kereta emas yang berada di sebuah kraton Yogyakarta. Yang berikutnya di gunakan sebagai gelar menghormati orang-orang yang sudah lanjut usia. Yang terakhir di berikan kepada oleh masyarakat yang ada di dalam pondok pesantren sebagai orang yang ahli agama Islam yang secara langsung di pilih atau menajadi pimpinan Pondok Pesantren.

Sedangkan menurut Amin Haedari dalam bukunya yang berjudul masa depan pesantren dalam bahasa buku ini berpendapat kyai gelar yang di berikan kepada sebuah pemimpin Pondok pesantren dalam mengerjakan berbagai kitab kuning yang di berikan pada para santri.

b. Pondok

Pondok atau asrama adalah tempat di mana anak dan berfungsi sebagai tempat mengulang kembali pembelajaran agama yang telah diberikan oleh kiai atau guru secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama sehingga membuat santri harus tinggal menetap dalam proses pembelajarannya. Itu lah menjadi alasan mengapa pesantren menyediakan pondok sebagai tempat tinggal santri.

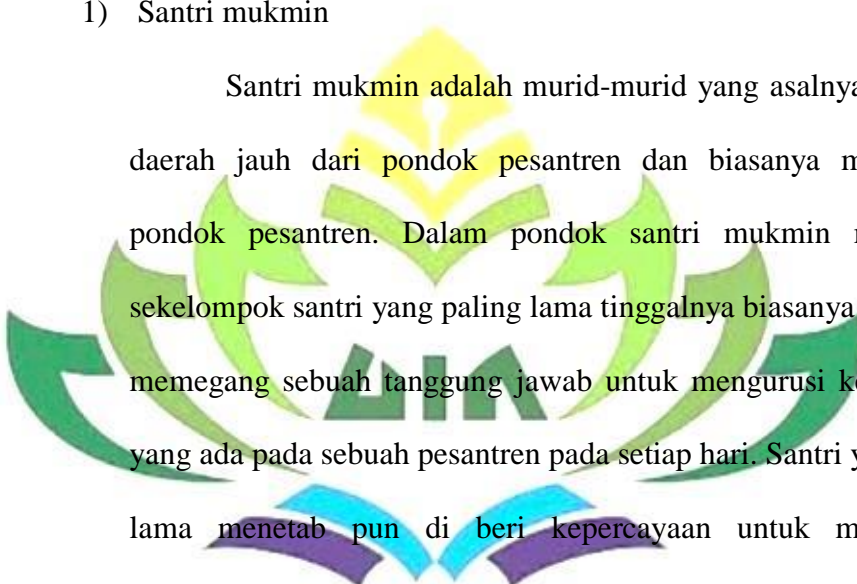
Alasan-alasan mengapa santri tinggal dan menetap dalam sebuah pondok adalah pertama peran seorang kiai dalam memiliki pengetahuan luas tentang islam yang membuat ketertarikan santri yang berasal dari jauh untuk menetap dan belajar ilmu dengan kiai tersebut. Sedangkan yang kedua sejauh ini pesantren beradadi perdesanyang terpencil dan biasanya tidak berada di keramaian, serta ketidak sedianya rumah-rumah yang dapat menampung santri yang akan belajar ilmu agama maka diperlukannya sebuah pondok, yang trakhir di perlukan adanya timabalik antara santri dengan seorang kiai sebagai mana seadanya seakan-akan seperti seseorang bapak dan seorang kiai memperlakukan semua santrinya seakan santri sebagai anaknya. Sikap ini yang menimbulkan suasana keakraban dan saling membutuhkan secara terus menerus. Selain berbagai berbagai alasan pondok pesantren sangatlah berpengaruh penting dengan diadakan sistem pondok santri dapat lebih fokus dan sangat berperan penting untuk mendukung kepribadian atau tata cara

santri dalam beradaptasi pergaulan luas ke masyarakat serta terhadap santri lainnya.

c. Santri

Santri adalah sebuah murid atau anak didik yang sedang menuntut ilmu agama di dalam sebuah lembaga pondok pesantren yang selalu memberikan penghormatan terkadang selalu terlihat memberikan lebih kepada kiai atau guru,⁵² Yang biasanya mempelajari ilmu-ilmu agama. Pada dasarnya santri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Santri mukmin



Santri mukmin adalah murid-murid yang asalnya berada di daerah jauh dari pondok pesantren dan biasanya menetap di pondok pesantren. Dalam pondok santri mukmin merupakan sekelompok santri yang paling lama tinggalnya biasanya di percaya memegang sebuah tanggung jawab untuk mengurus kepentingan yang ada pada sebuah pesantren pada setiap hari. Santri yang sudah lama menetap pun di beri kepercayaan untuk memberikan pelajaran ke santri baru mengenai kitab-kitab paling dasar dan menengah.

2) Santri kalong

Santri kalong merupakan santri yang asalnya berada di dalam lingkungan bagian pondok pesantren. Santri ini tidak tinggal di pondok pesantren dan hanya bolak-balik dari rumah ke pondok. Santri

⁵² Amin Haedari, *op cit*, h.35

kalong ini akan berada di pondok pesantren ketika sedang di adakan kegiatan belajar dan kegiatan aktifitas yang di lakukan. Sedangkan bila santri-santri mukmin lebih banyak dari santri kalong maka katagori pondok pesantren tersebut termasuk besar. Begitu pun bila santri kalong lebih banyak dari santri mukmin.

3) Santri kelana

Santri kelana ini biasanya selalu berpindah-pindah dari sebuah pondok pesantren ke poondok pesantren lainnya sebagai maksud untuk menggali ilmu-ilmu agama islam, biasanya dalam hal ini santri kelana ini mempunyai kemauan memiliki ilmu dan keahlian yang menjadi cerminan dari kyai yang akan di jadikan sebuah tempat santri belajar serta di jadikannya sebagai gurunya.⁵³

Dalam aspek-aspek diatas bahwa santri ingin menbetap di sebuah pesantren meliputi tiga faktor yaitu seseorang berkeinginan belajar dengan kitab agama islam secara langsung dalam sebuah bimbingan kiai, agar mampu merasakan pengalaman hidup yang akan di berikan pondok pesantren dan biasanya santri lebih memilih tinggal di pondok karena ingin lebih fokus tanpa harus di sibukan dengan kegiata yang ada di rumah yang akan bisa membuat tergoda pulang baliknya santri walau sebenarnya santri sangat membutuhkan.

⁵³ Amin Haedari, masa depan pesantren, (Jakarta: Ird Press, 2004), h.36

d. Masjid

Seorang pengurus yang sering disebut kiai bertujuan ingin mengembangkan pondok pesantren pada dasar yang harus dilakukan sebagai prioritas yaitu sebuah masjid. Karena masjid ada sebagai simbol yang selalu ada pada pondok pesantren. Sebuah masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah santri tetapi berperan serta sebagai tempat santri belajar kitab-kitab islam dan melakukan sebagian aktifitas-aktifitas yang ada di sebuah oleh pondok pesantren. Dalam Islam Nabi Muhammad SAW telah lebih awal menerapkan fungsi masjid sebagai tempat sebuah kegiatan umat islam yang sebagaimana menjadi tempat berkumpul, bermusyawarah, pusat menerapkan sebuah pendidikan, dan administrasi dan kultural. Sedangkan secara etimologis bawah masjid merupakan sebuah tempat aktifitas umat beragama islam.

e. Pengajaran kitab kuning

mengajarkan kitab-kitab kuning yang berbahasa Arab yang merupakan bacaan tanpa menggunakan harakat atau sering di kenal dalam sebutan kitab *gundul*. Yang pada dasar merupakan sebuah metode formal yang sering di ajarkan pada lembaga pondok pesantren di Indonesia. Pada sebagian orang yang ingin belajar ilmu agama akan datang dari jauh dengan satu tujuan ingin mempelajari ilmu kitab-kitab klasik. Baik kitab Ushul Fiqh, kitab Hafsir, Hadits dan sebagainya.

E. Metode Pembinaan Akhlak

Metode-metode yang di perlukan dalam pembinaan santri yaitu:

1. Metode Teladan (*Uswah*)

Keteladanan yaitu dengan cara memberikan pendidikan kepada santri yang di ajarkan secara langsung dengan melibatkan pengurus, untuk dari itu pengurus di tuntut mempunyai kepribadian yang baik.⁵⁴ Dan mengambil contoh yang di mana mengambil contoh yang kita pantas ikuti agar mendapatkan nilai-nilai kebaikan yaitu contoh yang dapat di tekadani dari diri Rosullah SAW. Yaitu dalam firman Allah SWT, dalam suatu surat al-ahzab:21 yang berisi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

artinya Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah segala hal yang di sengaja di lakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan juga dapat di maknai sebagai pengalaman, yang dibiasakan dalam suatu yang di amalkan.⁵⁵

⁵⁴ Ulil Ameri syafri, pendidikan karakter berbasis al-Qur'an, (Jakarta:rajawali pers,2014), h.140

Rahmawati, metode-metode pembinaan akhlak di pondok modern Darussalam gontor putrid IV, *Jurnal dakwah STAIN Sultan Quaimuddin kendari*, vol. 9 no.1, juni 2014

Dalam metode ini pembiasaan yang di lakukan agar dapat mendorong santri agar melakukan kebiasaan yang akan melekat pada diri santri dengan melakukan kebiasaan seperti: membiasakan santri dalam shalat berjamaah di masjid yang sangat penting yang pahala yang laur biasa besar, membiasakan mengaji atau membaca al-Quar'an secara rutin, dan membiasakan sopan kepada yang lebih tua atau pada kiai (ustad), menjaga sopan kepada semua santri atau sebagainya.

3. Metode nasehat (*mau'izhah*)

Ridla mengatakan bahwa nasehat adalah peringatan atas kebaikan dengan suatu jalan apa yang dapat menyentuh hati meningkatkannya dan untuk mengamalkan. Dalam hal ini metode nasehat memerlukan unsur yakni:

- a. Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus di lakukan sebagai individu dalam hal ini santri harus memiliki sopan santun kepada semua orang.
- b. Memotivasi dalam melakukan kebaikan
- c. Memeberitahu tentang dosa atau bahaya yang aka ada dari larangan setiap dirinya maupun orang lain.

Bahwa dari penjelasan di atas bahwa santri harus di lajarkan dengan metode nasehat agar santri dapat di ingatkan apa yang mereka lakukan salah atau tidaknya agar dapat di jangkau dengan baik pada setiap santri di pondok pesantren agar memenuhi kualitas santri yang berakhlak baik .

4. Metode cerita (*Qishshah*)

metode yang biasanya terdapat makna yakni sebagai suatu proses dalam menerapkan penjelasan pembelajaran, dengan menjelaskan bagaimana

dapat terjadi baik yang akan benar terjadi atau hanya suatu yang tidak benar terjadi.⁵⁶

Dalam mempelajari agama islam dengan melalui al-Quran dan Hadits merupakan metode yang sangat di butuhkan, karena dalam memakai metode ini santri dapat tersentuh perasaannya dalam keimanannya. Di samping itu pula pendidik menggunakan metode ini agar santri dapat paham hikmah yang bisa di dapat dari metode ini.

5. Metode perumpamaan (*Amtsāl*)

Biasanya sering di pakai dalam Al-Qur'an dan hadits dalam membentuk akhlak mulia yang ada pada diri setiap santri yang sebagaimana Allah berfirman, di sebuah penggalan surat Al-baqarah ayat 17 yaitu:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

6. Metode ganjaran (*tsawab*)

Metode tswab adalah suatu cara bagaimana seorang mendidik santri dengan menggunakan metode yang di butuhkan yaitu dengan memberikan hadiah, dengan memberikan kepada santri yang telah berprestasi di dalam pembentuk akhlak, dalam hal ini metode yang di gunakan sangat lah penting

⁵⁶ . *ibid* , h.158

dalam suatu pembinaan akhlak santri, yaitu dengan memberikan hadiah itu memberikan semangat pada santri dalam bersikap jauh lebih baik lagi.

Yang di lakukan dalam suatu ganjaran adalah dengan hukuman yang akan di berikan seperti memberikan senyum, memberikan pandangan yang baik terhadap seseorang di depan santri tersebut, tidak merespon yang di lakukan, dan menghukum dengan mencubit telinganya.⁵⁷

G. Tinjauan pustakan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya, hal ini penulis melakukan agar penulis mendapat tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. di dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan skripsi yang memiliki objek penelitian yang sama. Skripsi tersebut di buat oleh:

1. Wilia Saputra, NPM:13041030051, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung, tahun 2017/1438 H dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti asuhan ar-rizieq kota Bandar lampung“

Hasi penelitian ini adalah. Manajemen Pembinaan Akhlak yang di terapkan bagai mana cara mengatur anak agar memiliki akhlak yang baik dari berbagai aspek yang di perlukan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawan dan evaluasi yang di perlukan dalam mengatur anak dalam membentuk sifat yang ada pada dirinya dan

⁵⁷ Berryhs. *Metode Pembinaan*. http://www.berryhs.com/2011/4/Metode-pembinaan-akhlak_29.html?m=1. (18 november 2018)

terbentuk dari luar yang nanti akan di perlukan sebagai proses yang di perlukan, dalam pembentukan kepribadian yang lebih baik lagi

2. Nurnilawati, NPM:014103001, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2007/1428 H dengan judul “Pelaksanaan Fungsi Pengorganisasian Dalam Membina Akhlak Risma Masjid Baitus-Salim Raman Utara Lampung Timur”

Hasil penelitian ini menjelaskan bagai mana manajemen mengatur pembagian-pembagian yang di butuhkan dalam membentuk akhlak yang Risma dan memberikan pembinaan agama yang di perlukan dalam memberikan kepada rima lainnya.

3. Muhammad Firdaus bin Idres, NPM:0941030080, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2016/1436 H Dengan judul skripsi “Manajemen Murabbi Dalam Pembinaan Akhlak Di Sekolah Menengah Agam AL-Khairiah Pahang Malaysia”

Hasil penelitian ini adalah manajemen yang diterapkan dalam meliputi aspek organisasian, pengawasan, dan evaluasi pembinaan akhlak seperti program meningkatkan suatu krakter yang terkait, agar seseorang mempunyai sifat atau tingkah laku yang di perintahkan oleh Allah SAW.

Perbedaan yang terkait dengan skripsi-skripsi yang pernah ada, perbedaanya penulis dengan yang lain adalah tempat-tempat yang terkait dalam judul, objek yang akan di amati, waktu yang di gunakan dalam membuat karya ilmiah



BAB III

**MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH PONDOK PESANTREN AL-MAHADUL
QURANI**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantre Al-Mahadul Qurani

1. Profil Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani

Pondok Pesantren Al-Ma'hadul Qur'ani merupakan salah satu pondok diantara sekian pondok yang berada di Desa Pekon Sinar Banten Talang Padang Tanggamus. Di bawah asuhan pendirinya KH. Muchsin Marzuq, Sang pendiri dalam hal ini KH. Muchsin Marzuq ini merupakan asli kelahiran Cilegon Banten yang hijrah ke Provinsi Lampung pada tahun 1959. Dalam perjalanan prestasi dan pengabdiaannya beliau merupakan salah seorang Qori terbaik perwakilan provinsi Lampung pada even MTQ Nasional se-Sumbagsel pada tahun 1961.

Pengabdianya terhadap masyarakat tidak hanya saja dilakukan di daerah Talang Padang akan tetapi juga sampai di daerah pelosok diluar Tanggamus. Pada tahun 1970 an beliau memutuskan untuk pergi ke daerah Pulau Tabuan Cukuh Balak dalam rangka pengabdianya kepada masyarakat disana. Beragam macam kegiatan dilakukannya dalam rangka pengabdian, dan diantara pengabdian yang dijalankannya adalah kegiatan Majelis Ta'lim Al-Qur'an bagi masyarakat Pulau Tabuan, hingga pada tahun 1982 beliau memutuskan untuk kembali ke Desa Sinar Banten Talang Padang dalam rangka meneruskan kembali pengabdianya di Desa tersebut. Pada saat itu

beliau mendirikan pondok pesantren Tidak sedikit anak asuhnya yang berasal dari Pulau Tabuan ingin meneruskan menuntut ilmu Alqur'an kepadanya, sehingga tempat tinggal beliau dijadikan tempat belajar Al-Qur'an oleh anak didiknya yang berasal dari Pulau Tabuan.

Beriring waktu dengan bertambahnya jumlah anak didik, menjadikan sebuah dorongan beliau untuk mendirikan kobongan bagi para penuntut ilmu. Pada tahun 1983 beliau bertekad untuk mendirikan lembaga pondok pesantren yang diberikan nama " Al-Ma'hadul Qur'ani ", sebagai wadah untuk pengembangan santri yang ingin mendalami ilmu Al'Qur'an. Tiap tahun prestasi ditorehkan oleh santri pondok beliau lewat kegiatan MTQ baik di tingkat provinsi maupun nasional, sehingga ini menjadi sebuah keinginan untuk menjadikan daerah Talang Padang sebagai basis Qori-qori'ah yang terkenal di Provinsi Lampung pada zaman tersebut.

2. Visi, Dan Misi Pondok Pesantren Al-Ma'hadul Qur'ani

Dalam sebuah lembaga atau setiap organisasi mempunyai sebuah visi, misi dan tujuan agar dapat berguna mencapai keberhasilan. Ada pun pulan Pondok Pesantren Al-Ma'hadul Qur'ani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.⁵⁸ yang ada di dalamnya memiliki sebuah proses yang pembinaan santri dalam membentuk akhlaknya, adapun visi, misi, tujuan dalam Pondok Pesantren Al-Ma'hadul Qur'ani adalah sebagai berikut

⁵⁸ Bapak muchsin, ketua pondok pesantren, *dokumen*, Talang padang, 24 maret 2018

a. Visi

1. Menjadi tempat ibadah, talabul ilmi dan menjadi tempat mencari Rido Allah SWT.
2. Menjadi sumber pengetahuan Islam, ulum Al-Quran / bahsa Arab dan tetap sebagai berjiwa pondok

b. Misi

Membentuk karakter/ kepribadian umat yang unggul dan berkualitas, yang berbudi tinggi, berbadan sehat, pengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.

c. Tujuan

- a. Memberikan pengajaran kepada santri tentang nilai-nilai yang tertanam dalam Agama Islam
- b. Membentuk generasi santri yang pandai dalam membaca Al-Quran serta yang terampil dalam membaca Qiroah

3. Letak geografi.

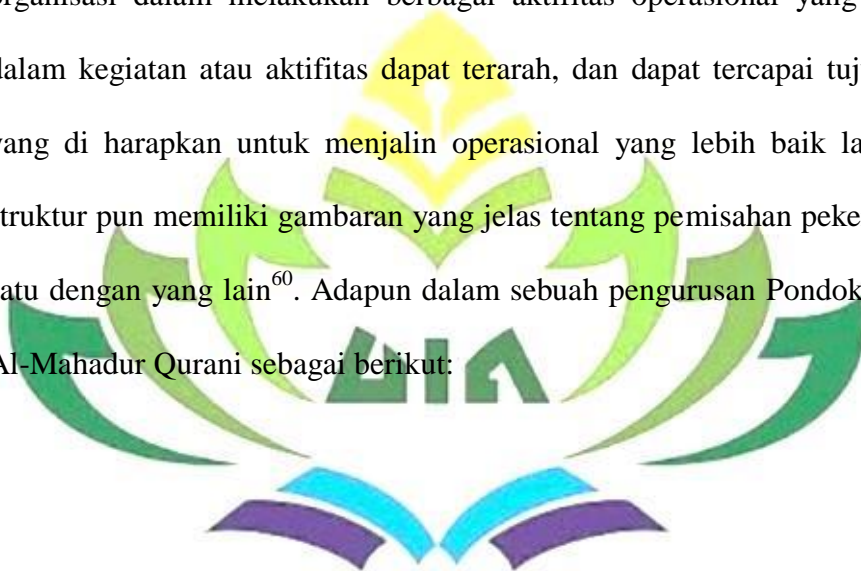
Sebuah lembaga Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani terletak di jalan Jl. Abdul Mutholib No.278, Rt 10 Rw 04 Desa Sinar Banten Kabupaten Talang Padang Kabupaten tanggamus. Kode pos 35377, di dalam pondok pesantren terdapat luas tanah seluruhnya 635 m² dan memiliki luas bangunan permanen 3 unit seluas 415 m² yang terdiri menjadi beberapa-bagian adalah: kamar asrama, ruang kantor, ruangan belajar musholah, kamar mandi, ruang perpustakaan.⁵⁹

⁵⁹ Bapak muchsin, ketua pondok pesantren, *dokumen*, Talang Padang, 24 maret 2018

- a. Sebelah barat : Terdapat Balai Desa
- b. Sebelah timur : Terdapat Masjid Jami Qulli'yah
- c. Sebelah utara : Sekolah MA Al-khairiyah
- d. Sebelah selatan : Pemukiman Penduduk

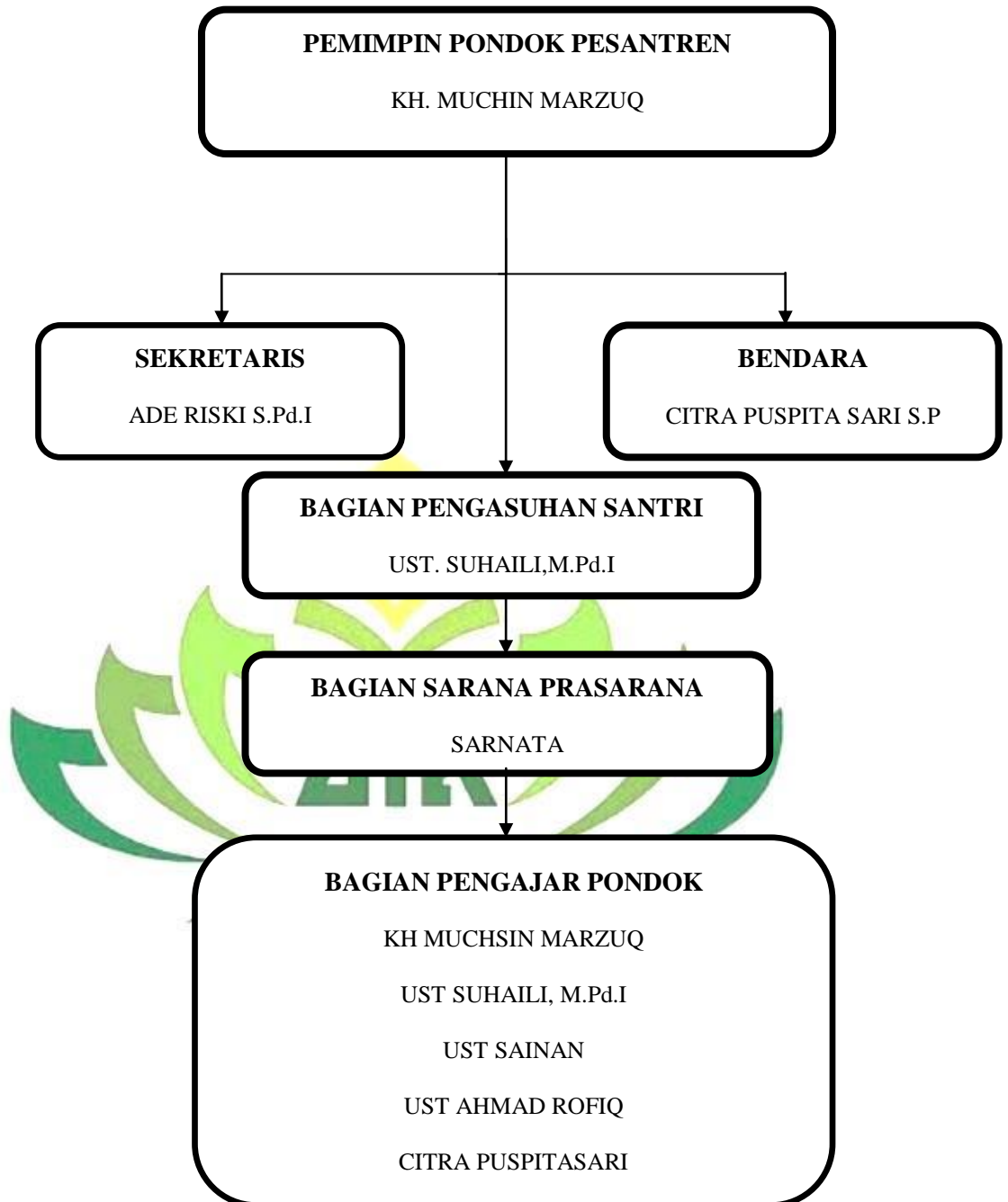
4. Struktur Organisasi

struktur organisasi yaitu sebagai sebuah susunan yang terkaitnya pada setiap bagian-bagian dalam menentukan posisi yang ada pada bagian organisasi dalam melakukan berbagai aktifitas operasional yang ada, agar dalam kegiatan atau aktifitas dapat terarah, dan dapat tercapai tujuan-tujuan yang di harapkan untuk menjalin operasional yang lebih baik lagi. Dalam struktur pun memiliki gambaran yang jelas tentang pemisahan pekerjaan antar satu dengan yang lain⁶⁰. Adapun dalam sebuah pengurusan Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani sebagai berikut:



⁶⁰ Bapak suhaili, pengurus pondok pesantren, *dokumen* Talang Padang, 28 maret 2018

Table 1
Struktur Organisasi



5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani

Sarana dan Prasarana dalam menunjang sebuah lembaga sangat di perlukan agar dalam pencapaian yang di perlukan dapat tercapai,⁶¹ maka dalam sebuah lembaga sangat memerlukan,ada pun sarana dan prasarana yang di berikan pondok pesantren Al-Mahadul Qurani dalam dalam menunjang pendidikan santri adalah sebagai berikut :

Table. 2

Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Mahadul Qurani

No	Fasilitas-fasilitas	Jumlah
1	Kamar santri	20
2	Kantor	1
3	Ruang belajar	2
4	Masjid	1
5	Koperasi	1
6	Kamar mandi	2
7	Dapur	1
8	Ruang tamu	1
9	Gudang	1

⁶¹ Bapak suhaili, pengurus pondok pesantren, *dokumen*, Talang Padang, 28 maret 2018

6. Prosedur Pondok Pesantren

a. Peraturan-peraturan dalam pondok pesantren Al-Mahadul Qurani.⁶²

1. Prosedur penerimaan santri diwajibkan membawa wali dan telah di setujui oleh wali untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani
2. Selalu mengikuti aktifitas yang ada di dalam pondok pesantren
3. Tidak di perbolehkan berbuat segala tindakan yang akan merusak fasilitas pondok pesantren dan berbuat kegaduhan kepada santri dan masyarakat.
4. Di larang membawa alat komunikasi dalam bentuk apa pun yang akan mengganggu aktifitas di pondok pesantren berlangsung
5. Tidak di perkenankan membawa kendaraan selama masih menjadi santri di pondok pesantren
6. Di perbolehkan mengikuti kegiatan di luar pondok dengan syarat yang telah di meminta izin.

b. Pelanggaran-pelanggaran dalam pondok pesantren

1. Bila kesalahan tidak terlalu patal, santri hanya di tegur agar tidak melakukan kesalahan kembali
2. Biasanya santri yang melakukan kesalahan, maka santri mendapatkan hukuman lari keliling atau mendapatkan hukuman menghapal ayat Al-Quran.

⁶² Bapak suhaili, pengurus pondok pesantren, *wawancara*, Talang Padang, 24 maret 2018

A. Langkah Perencanaan pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Mahadul Qurani.

Berdasarkan Pada lembaga yang sering kita jumpai, baik lembaga yang berbasis pendidikan atau pun sebuah lembaga yang berbasis dalam hal lain, yang berkaitan untuk menuju pencapaian dalam menghujudkan hasil yang memuaskan di sebuah lembaga memerlukan sebuah perencanaan sebagai proses untuk mencapai tujuan-tujuan dalam sasaran dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam sebuah lembaga.⁶³

Pada peneliti ini penulis meneliti fungsi manajemen yaitu perencanaan dalam pembinaan santri untuk membentuk akhlakul karimah dengan melakukan langkah yang di lakukan pengurus pondok pesantren dengan menggunakan manajemen, berdasarkan pada fungsi yang manajemen terdapat untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang ada di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani yang di terapkan untuk membina santri agar memiliki akhlak yang mulia yaitu:

a. Perecanaan (*planning*)

Pada suatu lembaga sangat di perlukan perencanaan dalam mengatur atau mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang di perlukan agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan, dalam hal ini perencanaan yang di lakukan pengurus

⁶³ Bapak suhaili, pengurus pondok pesantren, *wawancara*, Talang padang, 04 januari 2019

dalam membina santri dengan menggunakan metode-metode yang di perlukan untuk membentuk akhlak pada santri.

Dalam Perencanaan ini hal yang di perlukan pengurus untuk menunjang pembelajaran dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani dengan menggunakan langkah yang di gunakan dalam kegiatan yang di perlukan agar dapat terarah, hal tersebut di gunakan pengurus untuk merencanakan dalam melakukan kegiatan yaitu dengan menerapkan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, dan metode ganjaran. sebelum terlibat dalam program-program yang di gunakan pada pondok pesantren.

b. Langkah-langkah perencanaan dalam membentuk akhlak

Langkah dalam pembentukan sebuah lembaga di perlukan untuk merencanakan tahapan-tahapan yang di butuhkan untuk mencapai sebuah kegiatan yang di lakukan berdasarkan kegiatan berkaitan dengan membentuk akhlak yang mulia.

Ada pun kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan diberikan pengurus kepada santri untuk mendapatkan kewajiban yang harus di ikuti oleh semua santri yang ada di pondok pesantren, ada pun perencanaan yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan tujuan

Pada proses ini pondok pesantren Al-Mahadul Qurani menetapkan tujuan-tujuan guna meningkatkan kemampuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang berkaitan dalam membentuk akhlakul karimah yang di

berikan pengurus kepada santri sesuai dengan kegiatan berdasarkan pada visi dan misi pondok pesantren.

yang berkaitan dengan tujuan berdasarkan memberikan pengajaran kepada santri tentang nilai-nilai agama islam dalam, serta membentuk santri yang mampu dalam membaca Al-Qu'ran dan terampil dalam membaca Qiroah.⁶⁴

2) Merumuskan keadaan sekarang

Pada tahapan yang telah di lakukan pondok pesantren kepada santri sudah sangat cukup baik dalam penerapannya dalam pembentukan akhlakul karamia sebagai proses yang terkait pada pelaksanaan pondok sangat di butuhkan oleh pemimpin dan pengurus terhadap pembentukan akhlak santri dengan bekerja sama dalam menyelesaikan hambatan yang di hadapi dalam membentuk akhlak yang di terapkan.

Yang dimana dalam pelaksanaan ini pemimpin pondok memberikan dorongan kepada masing-masing pengurus atau pengajar tentang lebih bertanggung jawab atas apa yang di amanahkan agar pelaksanaan yang di lakukan untuk mencapai kegiatan-kegiatan yang ada dapat berjalan dengan sebaiknya, untuk tercapai tujuan yang di harapkan.

Serta pemimpin mengevaluasi langsung tentang kegiatan kerja yang di lakukan, pengurus kepada santri dalam melakukan proses pembinaan yang di lakukan agar apa yang di harapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Hal tersebut dapat di pahami oleh pengurus tentang apa yang

⁶⁴ Bapak muchsin, ketua pondok pesantren, wawancara, Talang Padang, 18 maret 2018

terjadi serta dapat lebih mengetahui tentang apa yang akan di lakukan dalam membina santri.

Dalam hal tersebut pengurus dapat lebih mengetahui tentang yang menjadi kekurangan dan kelebihan yang di hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah. Dari proses tersebut pengurus dapat mengetahui hasil yang di dapatkan selama pembinaan berlangsung, serta bila terjadi ketidak terbentuknya kepribadian yang berakhlak, maka pengurus lebih melakukan pendekatan kepada santri secara efektif dalam mencapai tujuan yang di harapkan.⁶⁵

3) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Dalam lembaga memerlukan identifikasi tentang apa yang akan di kerjakan atau telah di kerjakan dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren AL-Mahadul Qurani kerta mengelola langsung apa yang di butuhkan dalam pembentukan akhlak santri seperti menyediakan sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang di butuhkan santri dalam proses pembelajaran sehubungan dengan pembentukan akhlakul karimah yang di perlukan.

Dalam hal ini dapat memberikan kemudahan pada santri sedangkan masih banyak kekurangan yang di alami santri dalam membentuk akhlakul kariamah yang yang di butuhkan yang harus di kembangkan kepada pengurus dalam meningkatkan mutu pembelajaran seperti melengkapi kekurang yang ada di pondok pesantren. Dalam hal ini

⁶⁵ Bapak muchsin, ketua pondok pesantren, wawancara, Talang Padang, 18 maret 2018

dapat memudahkan kegiatan-kegiatan yang di perlukan guna mencapai tujuan yang di harapkan.

4) Mengembangkan serangkaian kegiatan

Dalam proses ini pondok pesantren Al-Mahadul Qurani membentuk kegiata-kegiatan sehubungan dengan pembentukan akhlakul karimah yang di perlukan santri dalam proses pembinaan, pengurus memberikan kegiatan yang di wajibkan bagi semua santri melakukan kegiatan. Ada pun kegiatan-kegiatan yang di perlukan ada sebagai berikut:

a) Mengerjakan sholat bersama

Sholat bersama atau berjamaah yang ada di pondok pesantren ini di wajibkan untuk di ikuti pada waktu sholat shubuh, sholat ashar, sholat magrib dan sholat isa, sedangkan sholat dzhur di perboleh kan bagi santri untuk sholat di luar pondok di sebabkan santri pada saat itu masih mengikuti kegitan yang ada sekolah yang tidak jauh dari pondok pesantren Al-Mahadul Qurani.⁶⁶

b) Hadroh

Merupakan sebuah alat yang di pukul yang sering di sebut juga sebagai rebana yang sering di dengarkan sebagai sholawat nabi yang di lakukan secara ramai membentuk sebuah kelompok di pondok pesantren ini biasa melakukan kegiatan hadroh setiap hari sabtu malam minggu setelah selesai melakukan shloat isya.

⁶⁶ Bapak muchsin, ketua pondok pesantren, wawancara, Talang Padang, 18 maret 2018

c) pengajian rutin

Dalam pengajian rutin ini menerapkan suatu kegiatan di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani seperti mengaji yasin, dimana kegiatan di lakukan selepas sholat magrib. Dalam hal ini yang di laksanakan santri dan turut serta dampingi oleh kyai dan santri yang sudah sejak lama tinggal di pondok dan sudah pandai di dalamnya.

d) Berlatih berpidato

Latihan ini di harapkan santri dapat terbiasa berlatih berbicara dan ceramah di hadapan masyarakat luas ataupun untuk melatih santri dalam merangkai kata dan berintonasi dalam penyampaian, agar santri mampu membuat masyarakat mengerti dan paham apa yang akan di sampaikan. untuk tema yang berpidato kyai tidak memberikan tema melainkan santri sendiri yang akan menentukan tema yang akan di sampaikan.⁶⁷ Untuk lebih terbiasa kyai memberikan tanggung jawab ke pada santri bahwa dalam proses berlangsung santri tidak di perbolehkan untuk membawa catatan, aktifitas ini biasanya di lakukan pada hari sabtu sebelum hadroh di mulai.

e) Latihan bercerita

Latihan bercerita ini di laksanakan agar santri dapat memberikan informasi dalam makna yang di sampaikan kemasyarakat tentang apa yang tidak boleh di lakukan, yang akan di langgar oleh agama atau boleh melakukan hal, memberikan nasehat di dalamnya agar masyarakat dapat

⁶⁷ Bapak muchsin, ketua pondok pesantren, wawancara, Talang Padang, 18 maret 2018

mengerti yang cerita yang di sampaikan, dalam aktifitas ini pondok pesantren ini melakukan pada hari sabtu sebelum setelah hadroh. dan dalam hal ini kyai tidak memberikan tema yang akan di bawakan santri tetapi santri yang mencari tema sendiri.

f) Puasa bersama

Puasa bersama ini yang dilakukan baru ini yang diwajibkan pengurus pondok pesantren kepada seluruh santri, seperti puasa senin kamis semata memberikan pembelajaran mendekati diri kepada Allah SWT dan menahan sabar, menahan amarah serta menjaga diri dalam semua larangan-larang Allah SWT.

Ada pun program-program lanjutan yang ada adalah pembentukan tugas dan kewajiban yang di lakukan pengurus agar bertanggung jawab dengan apa yang di emban, hal tersebut bertujuan agar segala apa yang akan di lakukan dapat tercapai dengan sesuai dengan apa yang di inginkan.

Berdasarkan hal tersebut bagaimana pengurus dapat berperan penting dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok yang berkaitan terhadap perencanaan yang di lakukan dalam mencapai tujuan yang di ingin,

1. Metode-metode dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani

Metode-metode ini di berikan pengurus kepada santri dalam membentuk akhlak, agar dapat lebih memudahkan santri untuk dapat di pahami serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari, dalam penerapan yang di

dibutuhkan dalam pembentukan akhlak mulia memerlukan keteladanan ataupun sebagai pantutan dalam menjadi manusia yang baik, dengan menyakini bahwa Rasulullah SAW sebagai panutan.⁶⁸

Pembinaan yang di lakukan pondok pesantren dengan memberikan arahan serta memberikan pengertian kepada santri tentang metode-metode yang gunaka sebagai pembentukan akhlak seperti sebagai berikut:

a. Metode keteladanan (*uswah*)

Dalam metode pembinaan ini, pengurus dapat memberikan arahan atau pembelajaran kepada anak didiknya agar menjadi lebih baik lagi serta menjadi contoh kepada anak didik apa yang di terapkan dalam kehidupan sehari yang di lakukan sebagai contoh kelak akan di diterapkan dan melekat kepada kebiasaan anak didik.

Sebagai mana yang telah di tanamkan oleh Rasulullah SAW sebagai panutan bagi umat manusia dalam membentuk akhlak yang lebih baik lagi, agar setiap umat mendapatkan nilai kebaikan yang di dapatkan dalam kehidupan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

artinya Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

⁶⁸ Suhaili, pengurus pondok pesantren, wawancara 18 febuari 2018

Maka dari itu manusia harus memiliki akhlak yang mulia yang ada dalam diri setiap anak didik dalam menentukan arah tujuan yang akan di hadapi di dalam ruang lingkup masyarakat sekitar.

b. Metode pembiasaan (Ta'widiyah)

Menurut pengurus Metode Pembiasaan ini bertujuan kepada pengurus dalam mengajarkan tingkah laku kepada anak didik agar mampu memberikan pengalaman kepada anak didik yang selalu di biasakan agar mampu di terapkan dalam kehidupan sehari.

Dalam pembiasaan ini yang di lakukan pengurus dalam membentuk akhlak santri adalah dengan cara memberikan dorongan atau motivasi kepada santri tentang akhlak yang mulia dalam kehidupan .

serta menerapkan kepada santri tentang kebiasaan-kebiasan yang di lakukan agar menjadikan cerminan kepada santri tentang membiasakan berkata jujur, sopan dalam bersikap, selalu mengerjakan sholat tepat waktu dan berjamaah di masjid, serta memberikan arahan agar selalu menerapkan membaca Al-Quran dan memberikan kewajiban kepada semua santri agar mengerjakan puasa rutin senin kamis.

Oleh sebab itu pengurus adalah sebagai contoh dalam pembentukan akhlak yang baik kepada santri yang akan di terapkan dalam kesehari-hari dan wajib bagi pengurus menerapkan prilaku yang baik terhadap santri agar santri mampu menjadi lebih baik lagi dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

c. Metode Nasehat

Ustad senantiasa, memberikan arahan dalam mendidik santri agar mampu terarah dalam proses yang di butuhkan untuk mendidik akhlak yang sesuai dengan syariat islam dan memberikan nasehat kepada santri dalam menentukan tujuan yang akan di ambil.

Dalam membentuk akhlak pemimpin memberikan nasehat serta memberikan motivasi kepada santri tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam sebagai bekal dalam diri setiap santri untuk menentukan kebaikan yang dalam hidupnya.

d. Metode Cerita (Qishshah)

Metode yang di gunakan ustad dengan memberikan materi-materi cerita yang di berikan kepada santri yang berisi tentang kisah-kisah nabi Muhammad SAW serta menceritakan para sahabat-sahabat nabi yang selalu mengajarkan setiap umat tentang selalu berbuat kebaikan dan serta mengajarkan kita tentang menjadi akhlak mulia.

Dengan itu pengurus berharap agar santri selalu menanamkan dalam dirinya dan menyakini bahwa akhlak yang di berikan oleh nabi Muhammad dan sahabat adalah ajaran yang baik yang mulia itu lah sebabnya kita selalu mengikuti jejak yang di lakukan nabi dan sahabat nabi dalam berbuat baik dan berakhlak yang mulia.

e. Metode Perumpamaan (*Amtsäl*)

Pengurus menggunakan metode pembelajaran yang di gunakan santri dalam membentuk akhlak santri dengan menggunakan perumpamaan dalam sebuah kejadian agar dapat di pahami oleh santri dalam penyampaian yang di berikan pengurus dan dengan cara ini di harapkan santri dapat bisa melekat dalam dirinya serta menerapkan dalam keseharian, agar menjadi dorongan pada dirinya dalam menerapkan akhlak yang baik kepada masyarakat mengenai bertingkah laku yang baik yang di terapkan oleh contoh sulitauladan kita nabi Muhammad SAW dalam mencerminkan akhlak yang mulia.

f. Metode Ganjaran (*tsawab*)

Metode yang di pakai dalam membina akhlak santri dengan menggunakan metode gajaran yang di berikan pengurus dalam mendidik santri, dalam metode ini pengurus dapat memberikan metode hukum dalam membina kedisiplinan serta menanamkan kepada santi arti tanggung jawab yang di tanamkan dalam kehidupan sehari.

Metode yang di lakukan adalah dengan memberikan hukuman kepada santri yang kekerasan serta melanggar hukuman yang ada di pondok maka santri akan menerima hukuman yang di berikan seperti teguran kepada santri agar tidak mengulangi kesalahan, bila santri tersebut masih melakukan akan kesalahan yang sama maka santri akan menerima di hukum dengan lari keliling.

Dalam hal ini di harapkan santri dapat bertanggung jawab atas apa yang telah di lakukan ada pun santri didik agar mampu membentuk kepribadian yang berakhlak yang baik berdasarkan pada ajara yang di perindahkan oleh Allah SWT.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah

Dalam suatu pembinaan selalu mengalami beberapa penyebab, baik hal yang mendukung atau pun baik hal yang menghambatnya suatu proses dapat di ketahui sebagai berikut:

a. Faktor-faktor pendukung

1. Adanya dorongan atau kemauan yang ada pada diri santri untuk menuntut ilmu agama di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani
2. Kesiediaan pengurus kepada santri yang tinggal di dalam pondok serta tidak jauh dari pondok Al-Mahadul Qurani
3. Pengurus dalam mendidik santri di pilih secara langsung dari alumni-alumi pondok pesantren Al-Mahadul Qurani yang sudah menerapkan ilmunya di tingkat perguruan
4. Pengurus di pondok pesantren tidak semata memberikan pengajar tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada santri, agar di terapkan sehari.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya tercukupi dalam sarana dan prasarana yang ada di pondok
2. Adanya lingkungan pondok pesantren yang secara langsung berbaur kepada masyarakat sekitar
3. Dalam lingkungan sekolah yang mayoritas siswanya tidak hanya dari pondok pesantren Al-Mahadul Qurani, tetapi ada siswanya yang dari masyarakat luar di lingkungan pondok.

D. Respon santri terhadap pembinaan akhlak

Santri I

Nama lengkap santri Melia Indah Sartika, ia berasal dari Bengkulu, Melia adalah salah satu santri di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani, dan sudah menjadi santri selama lima tahun, Melia menandatangani pilihan ke pondok pesantren ini dengan kemauan dalam diri sendiri. Melia menetapkan pilihannya kepada pondok pesantren Al-Mahadul Qurani karena dalam kepemimpinan bapak Muckin, beliau lemah lembut dan selalu sabar dalam menghadapi santri, yang dimana bapak Muckin selalu memberikan motivasi kepada santri agar mampu menjadi contoh yang baik. Namun menurut Melia pada pondok ada kekurangan yang dirasakan oleh santri seperti sarana prasarana yang kurang memadai yang membuat terhambatnya kegiatan mengajar.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara, anak santri, 18 Februari 2018

Santri II

Nama lengkap iis dahlia, ia berasal dari air naningan, iis sudah menurut ilmu agama di pondok pesantren selama enam tahun, selama menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani, selama iis tinggal di pondok pesantren ia menilai bahwa bapak muckin member pengertian kepada santri, dan memberikan arahan tentang apa yang akan di mereka lakukan sebagai bentuk memberikan arahan dan dukunga kepada setiap santri dan menenamkan kepada santri tentang saling memberikan rasa sayang kepada santri lain dan memberikan dorongan berbuat baik. Namun hal ini menurut dahlia berharap kepada pengurus agar bisa menambahkan kegiatan agar santri bisa lebih lebih pahan dan lebih baik lagi.

Santri III

Nama lengkap siti khomariyah, merupakan salah satu santri yang menuntut ilmu agama islam di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani, dalam proses pembelajarannya siti sudah menjadi santri selama dua tahun menjadi santri di pondok, siti khomariyah berasal dari bengkunt. Dalam kepengurusan yang di berikan pondok pesantren Al-Mahadul Qurani sangat memberikan perhatian lebih kepada setiap santri dalam memberikan pembinaan yang baik, agar santri dapat mampu menerapkan apa yang telah di tanamkan pada setiap santri. Namun siti khomariyah berharap kepada pengurus bisa memberikan

program-program yang baru dalam memberikan pengajaran kepada santri agar mampu mengetahui hal yang lebih, dalam kegiatan yang sama.



BAB IV

MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN AL-MAHADUL QURANI DI DESA SINAR BANTEN KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS

A. Analisis manajemen perencanaan dalam pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren al-mahadul Qurani di desa sinar banten kecamatan talang padang kabupaten tanggamus

Manajem merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah lembaga karena dalam lembaga memerlukan manajemen sebagai sebuah kegiatan untuk mengatur langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Manajemen pada dasarnya merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan yang ada pada sebuah lembaga, berdasarkan hal tersebut tanpa turut serta manajemen dalam sebuah lembaga tidak akan mencapai keberhasilan dalam perencanaan yang di bentuk dalam organisasi. Hendaknya pada organisasi menerapkan fungsi manajemen sebagai penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan

Dalam bab II halaman 20 menjelaskan bahwa pada setiap kegiatan yang dilakukan harus mengedepankan tujuan-tujuan yang di berikan untuk mencapai sasaran untuk di kelola sebagai langkah-langkah untuk mencapai kegiatan yang akan dicapai

Dari bab III dari halaman 56 menjelaskan bahwa perencanaan yang di lakukan pondok adalah dengan mengelola kegiatan yang akan di kerjakan

dalam membentuk akhlak pada santri yang perencanaan di pilih berdasarkan hal yang di perlukan pada pondok pesantren Al-Mahadul Qurani.

Perencanaan yang di gunakan di pondok pesantren sudah berjalan dengan cukup baik yang di lakukan oleh pemimpin dan pengurus di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani dalam penerapan yang gunakan secara sudah sistematis dan pembagian-pembagian dalam tugas yang di berikan sudah maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pembahasan mengenai manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yang lebih memfokuskan kepada fungsi manajemen mengenai perencanaan yang di gunakan pengurus dalam pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah.

Berdasarkan Analisis di atas Perencanaan merupakan sebuah proses yang memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kerjakan pada sebuah lembaga dalam menentukan hasil yang sesuai dengan yang di inginkan dengan rencana yang lebih matang dalam membentuk akhlak santri.

Berdasarkan hal yang terkaid dengan perencanaan di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani, pengurus memberikan motivasi, dorongan, serta memberikan pengarahan secara langsung kepada santri serta mendampingi dalam pembentukan akhlak pada santri, yang di lakukan pengurus dalam melakukan pendekatan seperti pendekatan secara langsung untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dalam sebuah perencanaan yang di butuhkan oleh pengurus dalam menunjang pembelajaran yang terkaid pada pembinaan akhlak pada santri memerlukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang akan di berikan oleh pengurus.

a. Metode-metode dalam pembinaan akhlak santri

Dari hasil data yang di dapat bahwa dalam perencanaan yang lakukan pondok pesantren Al-Mahadul Qurani dengan meliputi metode–metode yang perlukan dalam pembinaan akhlak santri yang pada pondok pesantren Al-Mahadul Qurani yang lebih mengedepan kan akhlaktul karimah dalam menentukan arah hidupnya

berdasarkan teori yang di terapkan bahwa dalam metode yang di gunakan oleh pengurus dalam membina akhlak pada santi adalah sebagai berikut metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran

berdasarkan hasil penelitian bahwa pada metode ini dapat memudahkan santri untuk lebih paham, serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari dengan memberikan pengertian kepada santri tentang metode yang akan di lakukan sebagai berikut:

1) Metode keteladanan (*uswah*)

Metode keteladanan ini, yang paling awal yang di gunakan dalam pondok pesantren Al-Mahadul Qurani, dengan

memberikan arahan atau pembelajaran kepada santri agar menjadi kepribadian yang lebih baik lagi, serta menjadikan contoh dalam kehidupan sehari dalam membina akhlak santri.

Dengan metode ini diterapkan kepada santri yang dilakukan pengurus dengan menjadi contoh yang baik kepada setiap santri dalam kehidupan sehari yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, yang ditanamkan pada santri dengan contoh seperti pengurus memberikan arahan kepada setiap santri dan selalu menjaga setiap ucapan

2) Metode pembiasaan (*Ta'widiyah*)

Dalam pondok pesantren Al-Mahadul Qurani, pengurus memberikan metode kepada santri dengan harapan untuk melatih santri agar memiliki akhlakul karimah. Yang pada pembiasaan ini yang dilakukan pengurus menerapkan kebiasaan-kebiasayaan yang dilakukan agar menjadi pembiasaan yang diterapkan santri.

Agar santri mampu menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh pengurus dalam membentuk akhlak santri dengan memberikan dorongan, dan motivasi kepada santri agar memahami akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari.

Pembiasaan yang dilakukan pengurus kepada santri adalah dengan memberikan contoh pengurus menjadi panutan seorang santri tentang selalu berkata jujur, sopan kepada yang lebih tua.

3) Metode Nasehat (*mauizhah*)

Di dalam pondok pesantren Al-Mahadul Qurani, pengurus menggunakan metode ini sebagai cara membina santri dalam membentuk akhlak santri dengan memberikan arahan dalam mendidik santri agar dapat lebih terarah sehingga proses yang di gunakan sesuai dengan syariat islam serta memberikan nasehat kepada santri dalam menentukan tujuan yang akan di jalani.

Dalam pembentukan akhlak pengurus memberikan nasehat serta memberikan motivasi kepada santri tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam sebagai bekal dalam diri setiap santri, seperti memberikan nasehat-nasehat berupa ceramah yang di lakukan pengurus untuk memotivasi dan lebih memperbaiki diri yang di hadapi oleh santri agar benar di lakukan dengan baik sesuai dengan syariat islam.

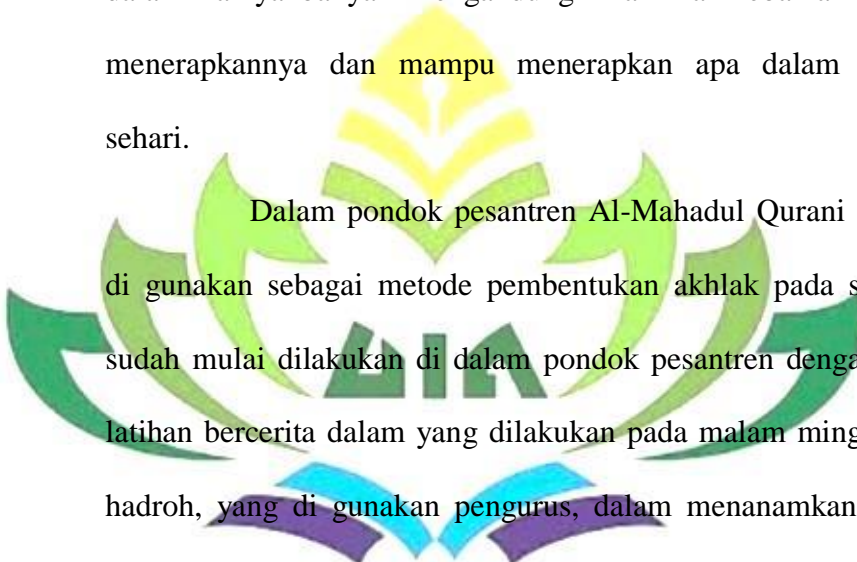
Seperti dalam contoh disiplin, melakukan kegiatan apa pun dengan rasa rela dan keilasan yang di lakukan tanpa meminta balas jasa, serta memberikan dorongan kepada santri dengan selalu bekerja keras dalam mengharapkan sesuatu. dalam hal ini biasanya pengurus memberikan nasehat setelah selesai proses belajar mengajar, ada pun setelah melukukan sholat berjamaah.

4) Metode Cerita (*Qishshah*)

Metotode ini pengurus memberikan materi-materi cerita yang di berikan dalam berbentuk cerita kepada santri yang

menggunakan materi yang berisi tentang kisah-kisah Nabi Muhammad SAW serta menceritakan para sahabat Nabi yang selalu mengajarkan setiap umatnya tentang selalu berbuat kebaikan serta mengajarkan bahwa setiap manusia berkewajiban memiliki akhlak yang mulia.

Yang dimana santri mampu menanamkan dalam diri dan mampu menyakini bahwa pada akhlak yang telah di berikan oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya adalah ajaran yang baik, dalam halnya banyak mengandung nilai-nilai kebaikan bagi yang menerapkannya dan mampu menerapkan apa dalam kehidupan sehari.



Dalam pondok pesantren Al-Mahadul Qurani metode ini di gunakan sebagai metode pembentukan akhlak pada santri yang sudah mulai dilakukan di dalam pondok pesantren dengan berbasis latihan bercerita dalam yang dilakukan pada malam minggu setelah hadroh, yang di gunakan pengurus, dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada santri.

Kegiatan ini di lakukan pengurus agar santri mampu menarapi perintah yang telah di lajarkan oleh Rosullah saw, agar senantiasa berbuat berakhlak yang baik.

5) Metode Perumpamaan (*Amtsali*)

Dalam metode yang di gunakan pengurus pondok pesantren Al-Mahadul Qurani dalam membentuk akhlak santri dengan menggunakan metode perumpamaan adalah dengan sebuah kejadian yang dapat di pahami oleh santri dalam penyampaian yang di berikan agar melekat dalam diri setiap santri.

Dalam hal ini menjadi dorongan pada diri setiap santri. dalam membentuk akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam. Seperti secara langsung memberikan dorongan pengurus kepada santri tentang berbuat baik tanpa mendapatkan balas kepada orang lain

6). Metode Ganjaran (*tsawab*)

Dalam metode ini, pengurus menggunakan metode ini dalam mendidik santri, dengan metode ini pengurus dapat mampu memberikan metode hukuman dalam membina disiplin serta bertanggung jawab atas apa yang di berikan kepada santri.

Metode ini di lakukan pengurus agar membentuk akhlak santri lebih baik lagi dengan memberikan hukuman kepada santri yang melakukan kesalahan serta melanggar dalam tata tertib, maka akan di berikan hukuman yang ada di pondok pesantren yang di lakukan secara bertahap.

yang di lakukan oleh pengurus, bila santri melanggar akan mendapatkan hukun yang berupa teguran dari pengurus, bila santri

masih mengulangi maka akan diberikan hukuman fisik berupa lari keliling, sampai membuat efek jera kepada santri agar tidak mengulangi dan mampu secara langsung membuat santri lebih baik lagi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data yang di dapat dan hasil analisis yang di simpulkan bahwa, pada hal ini penulis lakukan paparkan dalam bab-bab yang sebelumnya, maka hasil di simpulkan bahwa yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren selain seorang pemimpin atau sebagai pengurus, pembimbing, mengawasi, serta selalu menolong bagi setiap tingkah laku santri, dalam menjalankan tugas serta bertanggung jawab untuk membina akhlak santri perencanaan yang di gunakan pada pondok pesantren di laksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada di pondok pesantren, meskipun pada kenyataannya pembinaan yang dilakukan masih kurang terlaksana yang di lakukan dalam membentuk akhlak santri masih harus di lakukan evaluasi kembali karena dari fator-faktor penghambat yang ada dalam pembentukan akhlak merupakan turut serta yang sangat mempengaruhi tingkah laku atau sikap pada santri, selain itu juga sarana dan perasarana yang kurang memadai dalam pembentukan akhlak santri.

B. Saran

Ada pun saran yang akan penulis samapaikan sabagai berikut:

1. Dalam proses pembinaan Sebagai pengurus dalam mengawasi tingkah laku santri dalam kehidupan sehari-hari seharusnya pengurus

lebih tegas dalam mendidik santri yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan yang ada di pondok, serta santri yang tidak melakukan kewajiban yang di wajib kan di pondok pesantren.

2. Pimpinan maupun Pengurus dalam meningkatkan program-program yang ada agar santri lebih memahami tentang akhlak yang baik.

3. Seharusnya pengurus lebih memberikan pelayanan pasilitas sarana dan perasaranan yang memadai



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- _____, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Ahmad Beni saebani, *Ilmu Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia, 2012
- _____, K.H. Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2015.
- George R., Terry, Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- _____, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana, 2017.
- Jusminar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf*. Bandar Lampung : Pusikamla, 2015.
- Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf : Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan ilahi*. Jakarta : Kalam Mulia, 2012.
- Kholidi. S. *Pengantar Metode Penelitian*. Bandar Lampung : Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

Malayu Hasibuan, S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi : Proses, Diagnosa, Dan Intervensi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012

M. Munir, Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2009.

Mujamil Qomar, *Pesantren : Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instiusi*. Jakarta : Erlangga.

Syamsir Torang ,. *Organisasi &Manajemen : Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

Winardi, J. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

Jurnal

Rahmawati. *Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri IV, Jurnal*. Stain Sultan Quaimuddin. Vol.9, kendari : 2014.

Sumber on-line

Berryhs. “*Metode Pembinaan Akhlak*”,

[http://www.berryhs.com/2011/04/metode-pembinaan-](http://www.berryhs.com/2011/04/metode-pembinaan-akhlak_29.html?m=1)

[akhlak_29.html?m=1](http://www.berryhs.com/2011/04/metode-pembinaan-akhlak_29.html?m=1). Pada tanggal 18 November 2018, pukul 20.15

wib.

Wawancara

1. Sejarah pondok pesantren Al-Mahadul Qurani?
 - a. Visi dan misi pondok pesantren
 - b. Letak geografi
 - c. Struktur Organisasi
 - d. Sarana dan prasarana pondok pesantren
2. Bagaimana cara bapak sebagai pengurus untuk membina akhlak santri?
3. Apakah dalam pembinaan tersebut dapat pengaruh terhadap santri?
4. Metode apa saja yang di gunakan dalam program pembinaan yang diberikan terhadap santri.
5. Bagaimana bapak mengajarkan akhlak pada santri yang memiliki kemampuan-kemampuan yang berbeda pada setiap santri?
6. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak santri?
7. Kendala apa saja yang sering terjadi dalam proses pembinaan?
8. Apakah ada waktu-waktu tertentu dalam proses pembinaan?
9. Adakah program pembinaan yang di terapkan pada pondok pesantren Al-Mahadul Qurani?
10. Apakah dari proses bapak membina mempengaruhi perencanaan, organisasi, pengerak dan pengarahan?